



**PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK DALAM KELUARGA**  
(Studi Perbandingan Anak Pegawai Negeri Sipil Dengan Wiraswasta Di  
Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd,I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**KHAIRUL IMAMI**

**Nim: 083100146**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2013**



**PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK DALAM KELUARGA**  
(Studi Perbandingan Anak Pegawai Negeri Sipil Dengan Wiraswasta Di  
Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal)

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd,I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**KHAIRUL IMAMI**  
**Nim. 083100146**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Syafri Gunawan, M.Ag**  
NIP. 19591109 19873 1 003

**PEMBIMBING II**

**Drs. Sahadir Nasution, M.Pd**  
NIP. 19620728 199403 1 002

**JURUSAN TARBIYAH**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2013**

Hal : **Skripsi a.n**  
**Khairul Imami**  
Lampiran : 5 (lima) Examplar

Padangsidimpuan, 02 September 2013  
Kepada Yth:  
Bapak Ketua STAIN  
Padangsidimpuan  
di \_  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

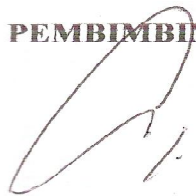
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Khairul Imami** yang berjudul : “**PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK DALAM KELUARGA** (Studi Perbandingan Anak Pegawai Negeri Sipil Dengan Wiraswasta Di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal) ”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian disampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

**PEMBIMBING I**



**Drs. Syafri Gunawan, M.Ag**  
NIP. 19591109 19873 1 003

**PEMBIMBING II**



**Drs. Sahadir Nasution, M.Pd**  
NIP. 19620728 199403 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KHAIRUL IMAMI**  
Nim : 08 3100146  
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam-5  
Judul Skripsi : **PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK DALAM KELUARGA  
(Studi Perbandingan Anak Pegawai Negeri Sipil Dengan  
Wiraswasta Di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal)**

Dengan menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan **plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.**

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 September 2013

Saya yang menyatakan



**KHAIRUL IMAMI**  
**NIM. 08 310 0146**

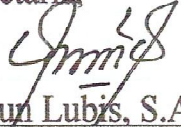
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **KHAIRUL IMAMI**  
NIM : 08 3100146  
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam-5  
Judul Skripsi : **PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK DALAM KELUARGA  
(Studi Perbandingan Anak Pegawai Negeri Sipil Dengan  
Wiraswasta Di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal**

Ketua,

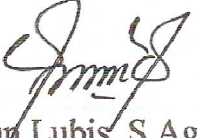
  
Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A  
NIP: 19500824 197803 1 001

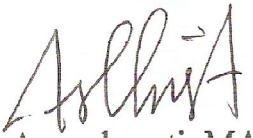
Sekretaris,

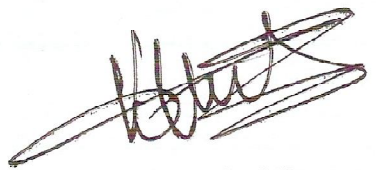
  
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP:19710424 199903 1 004

Anggota

  
1. Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A  
NIP: 19500824 197803 1 001

  
2. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP:19710424 199903 1 004

  
3. Dra. Asmadawati, MA  
NIP: 19670814 199403 2 002

  
4. Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP: 19651102 199103 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 05 September 2013  
Pukul : 09.00 s/d Selesai  
Hasil/nilai : 64,87 (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.12



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

Email: *stainpasid@yahoo.co.id*

*Jln. Imam Bonjol Km.4,5 Tel. (0634) 22080 Fax. 24022 Sihatang Padangsidimpuan 22733*

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK DALAM KELUARGA  
(Studi Perbandingan Anak Pegawai Negeri Sipil Dengan  
Wiraswasta Di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal**

Ditulis Oleh : **KHAIRUL IMAMI**  
NIM : 08 3100146

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 05 September 2013



**DR. H. ABRAHIM SIREGAR, MCL**  
NIP. 19680704 200003 1 003

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah- NYA kepada penulis, serta salawat kepada Nabi kita Muhammad SAW, sebagai rahmatan lil'alamina.

Skripsi ini penulis susun untuk persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dengan judul : PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK DALAM KELUARGA (Studi Perbandingan Anak Pegawai Negeri Sipil Dengan Wiraswasta Di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal).

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesedehanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tak lupa mengucapkan terimakasih yang tak terhingga dihadapan :

1. Kepada bapak Drs. Syafri Gunawan, M.Ag dan Drs. Sahadir Nasution, M.Pd masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Selanjutnya kepada bapak ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan beserta bapak pembantu ketua I,II dan III yang telah memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan studi penulis.

3. Semua Civitas akademika dan seluruh pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis.
4. Dan kepada ayah dan ibunda tercinta dengan do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, dan kepada kakak Adelina, Julita Fitriani, dan Elidahasni dan juga kepada adik-adik Abdul Azis, Munawir Kholil dan Halimatussa'diah yang telah mendukung dan memberikan dorongan kepada penulis.
5. Dan kepada sahabat-sahabat penulis SANGKOT SIREGAR, Khairul Tamimi, Taufiq Hidayat dan Samsul Haq dan kepada teman-teman penulis Ahmat Syarif, Zulpahmi, Saddam Husein dan Famri Sagita yang telah memberikan motivasi dan penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis serahkan kiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan, 02 September 2013  
Penulis



KHAIRUL IMAMI



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH .....	v
HALAMAN PENGESAHAN KETUA .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Batasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II</b> <b>LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	9
1. Pembinaan Keagamaan Pada Anak.....	9
2. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Pada Anak .....	11
a. Pembinaan Akidah.....	12
b. Pembinaan Ibadah.....	14
c. Pembinaan Akhlak.....	19
B. Kerangka Pikir .....	29
C. Hipotesis .....	31
<b>BAB III</b> <b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel .....	32
C. Sumber Data .....	34
D. Instrument Pengumpulan Data.....	35
E. Analisa Data.....	37
<b>BAB IV</b> <b>HASIL PENELITIAN</b>	
A. Keadaan Pendidikan Orang Tua PNS Berdasarkan Usia dan Pendidikan di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal.....	40
B. Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Pegawai Negeri Sipil .....	42
C. Keadaan Pendidikan Orang Tua wiraswasta Berdasarkan Usia dan Pendidikan di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal.....	46

D. Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Wiraswasta.....	48
E. Perbandingan Pembinaan Keagamaan Anak Antara Keluarga PNS dan Wiraswasta.....	52
F. Pengujian Hipotesis.....	57
G. Analisa Hasil Penelitian .....	59

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	63
	B. Saran – Saran .....	64

DAFTAR PUSTAKA  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Nama- Nama Orang Tua Yang Pekerjaannya Sebagai Pegawai Negeri Sipil.....	33
Tabel 2	: Nama- Nama Orang Tua Yang Pekerjaannya Sebagai Wiraswata .....	34
Tabel 3	: Orang Tua PNS Berdasarkan Usia .....	40
Tabel 4	: Pendidikan Orang Tua PNS Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	41
Tabel 5	: Distribusi Frekuensi Skor Bidang Akidah .....	42
Tabel 6	: Diteribusi frekuensi skor bidang ibadah .....	43
Tabel 7	: Diteribusi frekuensi skor bidang akhlak .....	44
Tabel 8	: Diteribusi Frekuensi Skor Variable Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Keluarga Yang Berprofesi PNS .....	45
Tabel 9	: Orang Tua Wiraswasta Berdasarkan Usia .....	46
Tabel 10	: Orang Tua Wiraswasta Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	47
Tabel 11	: Distribusi Frekuensi Skor Bidang Akidah .....	48
Tabel 12	: Diteribusi frekuensi skor bidang ibadah .....	49
Tabel 13	: Diteribusi frekuensi skor bidang akhlak .....	50
Tabel 14	: Distribusi frekuensi skor Variabel Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Keluarga Yang Berprofesi Wiraswasta.....	51
Tabel 15	: Perbandingan Pembinaan Keagamaan Keluarga PNS Dengan Keluarga Wiraswasta Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal .....	53

## ABSTRAK

**Nama : KHAIRUL IMAMI**

**NIM : 08 310 0146**

**Judul : PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK DALAM KELUARGA (Studi Perbandingan Anak Pegawai Negeri Sipil Dengan Wiraswasta Di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal)**

**Tahun : 2013**

Judul penelitian ini adalah “PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK DALAM KELUARGA (Studi Perbandingan Anak Pegawai Negeri Sipil Dengan Wiraswasta Di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal),” dalam sebuah karya yang berbentuk skripsi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga yang Pekerjaannya Pegawai Negeri Sipil di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal, Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga yang Pekerjaannya Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal, dan Bagaimana perbedaan Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga yang Pekerjaannya Pegawai Negeri Sipil dan Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal.

Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Pegawai Negeri Sipil Dengan Wiraswasta Di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga yang Pekerjaannya Pegawai Negeri Sipil di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal, ingin mengetahui Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga yang Pekerjaannya Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal, dan ingin mengetahui perbedaan Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga yang Pekerjaannya Pegawai Negeri Sipil dan Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Yang Pekerjaannya Pegawai Negeri Sipil Di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal dari nilai rata-rata skor kedua keluarga terlihat bahwa Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Yang Pekerjaannya Pegawai Negeri Sipil Di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal dengan kategori baik. sebagaimana hasil perhitungan, nilai rata-rata skor Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Yang Pekerjaannya PNS Di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal sebesar 63,46%, sedangkan Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Yang Pekerjaannya Wiraswasta Di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal sebesar 60,87% begitu juga tingkat keseragaman skor orang tua yang dibuktikan dengan semakin kecil nilai standar deviasi skor pembinaan keagamaan anak dalam keluarga yang pekerjaannya PNS di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal sebesar 5,67, sedangkan pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Yang Pekerjaannya Wiraswasta Di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal sebesar 3,62.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman penindasan dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai petunjuk-petunjuk tersebut, agama Islam meyakinkan manusia tentang kebenaran dan menyeru manusia agar menjadi manusia yang sempurna. Disamping itu, Islam sebagai agama yang mengajak manusia untuk berbuat kebaikan, agama Islam adalah agama yang ajarannya bersumber dari wahyu Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul, Allah mengutus Muhammad yang membawa petunjuk yang lebih unggul dari agama-agama lain, meskipun orang-orang kafir membencinya.<sup>1</sup>

Islam merupakan agama yang benar dan sempurna di sisi Allah, karena itu orang yang mencari pedoman hidupnya selain agama Islam akan memperoleh kerugian terutama di akhirat, walaupun ajaran Islam benar dan sempurna, kalau tidak dijalankan oleh penganutnya maka ajaran Islam tersebut tidak akan berguna dan menjadi sia-sia. Seorang muslim akan tunduk dan patuh serta menyerahkan dirinya kepada kehendak Allah dengan berbuat baik penuh keikhlasan.

Agama Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma bagi kepentingan hidup manusia di dunia ini, baru aktual dan berfungsi bila diinternalisasikan ke dalam

---

<sup>1</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 1.

setiap pribadi muslim melalui proses pendidikan yang konsisten, terarah dalam mencapai tujuan yang telah digariskan dalam al-Qur'an dan Sunnah.

Oleh karena itu proses pendidikan Islam memerlukan konsep-konsep yang pada gilirannya dapat dikembangkan menjadi teori-teori yang teruji dalam praktis di lapangan operasional, secara teoritis pendidikan Islam itu akan dapat berdiri tegak di atas pondasi pandangan dasar yang telah digariskan Tuhan dalam al-Qur'an.

Dengan teori pendidikan Islam itu, para pendidik muslim dapat mengembangkan konsep-konsep baru sesuai dengan tuntutan zaman, tempat (lingkungan), sehingga pendidikan Islam terus berkembang yang mengacu kepada tuntutan masyarakat yang berkembang secara dinamis konstruktif.

Bila pendidikan Islam telah diupayakan menjadi konsep yang mengakar di dalam diri setiap manusia muslim tentu akan memberikan pengaruh yang baik di samping mewarnai sikap dan kepribadian manusia yang tersentuh dampak-dampak positif dari proses keberlangsungan pendidikan tersebut. Mendidik merupakan upaya manusia dan dilakukan oleh orang yang sudah dewasa seperti orangtua, guru atau orang lain yang mendapat tugas untuk itu. Pendidikan mempunyai fungsi sosial yaitu menolong setiap individu agar dapat menjadi anggota masyarakat yang lebih berhasil guna dengan cara mengajarkan sejumlah pengalaman masa lalu dan pengalaman masa kini, sedangkan fungsi individual bertugas menolong dan membina individu agar dapat menikmati kehidupan yang lebih memuaskan dan lebih berhasil dengan cara mempersiapkan individu tersebut untuk menangani pengalaman-pengalaman baru dengan baik.

Sebaliknya akhir-akhir ini, terlihat dan terkesan di masyarakat bahwa agama tidak lagi menjadi pengatur, pengendali dan pengontrol sikap dan tindakan dalam hidup,

akan tetapi sudah semakin jauh dari agama bahkan meninggalkan ajaran agama. Masyarakat merasa bangga mengatakan bahwa mereka kurang mengerti agama, karena menyangka agama menghalangi kemajuan, agama banyak pantang, banyak larangan dan sebagainya.

Sisi lain terlihat lemahnya keadaan ekonomi orangtua, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya sehingga lupa akan peran dan tanggung jawabnya sebagai orangtua dalam memberi pembinaan agama. Padahal orang tua diuntut untuk memberikan pendidikan dan pembinaan agama yang dapat menjamin kelangsungan hidup anak-anak kelak di samping menjamin segala kebutuhan-kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan mental, para orangtua hendaknya perlu memperhatikan si anak akan merasa aman tentram, dan hidup tenang tanpa kekecewaan-kekecewaan.

Pernyataan di atas baik tinjauan teoritis maupun empiris mengindikasikan bahwa tingkat ekonomi orangtua dalam keluarga yang rendah atau miskin akan berdampak terhadap ketidakmampuan orangtua memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani (pembinaan agama Islam), serta diperburuk lagi dengan kurangnya insentitas keluarga terhadap anak-anaknya khususnya dalam hal pembibinaan agama Islam. Alasannya adalah orangtua dalam keluarga dengan status ekonomi tinggi akan dapat memberi banyak perhatian terhadap pembinaan agama Islam anak, baik dalam hal perlengkapan sekolah maupun biaya dan dapat berkomunikasi dengan anak-anaknya, jika di bandingkan dengan orangtua dalam keluarga yang status ekonominya rendah, selalu di prediksi anak-anak yang tidak mempunyai perhatian dari keluarganya yang terlalu di

sibukkan pekerjaan mencari nafkah seperti Pegawai Negeri Sipil atau wiraswasta membuat masalah pembinaan agama Islam yang cukup serius.

Orang tua dengan status ekonomi yang rendah lebih banyak menggunakan waktu untuk bekerja mencari nafkah memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga waktu untuk memperhatikan anak khususnya pembinaan agama Islam relative sedikit, atau menganggap kurang perlu, kondisi tersebut lebih banyak ditemui dalam keluarga di desa Huraba yang bekerja sebagai wiraswasta, misalnya para orangtua tidak dapat melakukan intensitas komunikasi informasi khususnya pembinaan agama Islam sebagaimana mestinya, keterbatasan para orang tua anak terutama ayah hal itu disebabkan kesibukannya mencari nafkah.

Selain faktor tersebut di atas, tingkat pendidikan maupun latar belakang pendidikan orang tua dalam kenyataannya di lapangan sangat rendah terlihat hanya mengecap pendidikan sekolah dasar, tingkat pendidikan orang tua dapat ber implikasi terhadap pembinaan agama Islam anak-anak, jika tingkat pendidikan orang tua tinggi, kemungkinan besar permasalahan pembinaan agama Islam di rumah tangga lebih sedikit, sebaliknya bila pendidikan orang tua rendah maka permasalahan pembinaan agama Islam semakin banyak dalam rumah tangga.

Orang tua yang membina anaknya dengan cara yang tidak baik, bahkan memperlakukan anak dengan kekejaman, adalah orang tua yang tidak bertanggung jawab, karena anak yang dilahirkannya bukanlah miliknya, melainkan suatu titipan dari Tuhan untuk diurus, dididik dan dibina sebaik-baiknya. Oleh karena itu, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya, untuk menjaga supaya anak itu kelak tidak menderita, tidak merupakan beban bagi



masyarakatnya, bahkan sebagai pengganggu masyarakatnya. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membina anaknya menjadi dewasa yang bertanggung jawab.

Bahkan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di dalam keluarga Pegawai Negeri Sipil dan wiraswasta di desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal terlihat bahwa pembinaan agama Islam telah dilaksanakan, tetapi dalam pelaksanaannya terjadi perbedaan penanaman pembinaan agama pada keluarga pegawai negeri sipil dan wiraswasta.

Perlakuan antara anak seorang Pegawai Negeri Sipil dengan anak seorang wiraswasta seharusnya tidak ada perbedaan dalam membina keagamaan masing-masing anak karena hal tersebut merupakan suatu kewajiban para orang tua dalam membina keagamaan anak, meskipun mereka sama-sama mempunyai kesibukan, akan tetapi, bila diperhatikan dari segi anak Pegawai Negeri Sipil terlihat faktor penghasilan yang membedakannya dengan anak yang bekerja wiraswasta, maka dengan jelas anak seorang Pegawai Negeri Sipil lebih memungkinkan untuk mendapatkan pembinaan keagamaan dengan baik, yakni dengan memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan agama sehingga pembinaan keagamaan bagi anak tidak menjadi persoalan. Akan tetapi bukan saja kesibukan yang menjadi tolak ukur atau menjadi alasan terhadap perolehan membina keagamaan anak, dimana minat dan keadaan ekonomi, tingkat pendidikan juga turut membedakan perlakuan terhadap pembinaan keagamaan anak dalam keluarga. Untuk itu penulis ingin melihat perbedaan perhatian orang tua terhadap pembinaan keagamaan anak dalam keluarga Pegawai Negeri Sipil dengan wiraswasta.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin menelusuri lebih dalam bagaimana perbedaan antara keluarga Pegawai Negeri sipil dengan Wiraswasta dalam membina

keagamaan anak. Adapun judul penelitian ini adalah : “Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga (Studi Perbandingan Anak Pegawai Negeri Sipil Dengan Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal) “ dalam sebuah karya tulis berbentuk skripsi

## **B. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan istilah-istilah berikut :

1. Pembinaan agama anak yang dimaksud dalam tulisan ini adalah usaha arahan dan bimbingan yang dilakukan para orang tua dalam mendidik anak-anak dalam keluarga<sup>2</sup> Pegawai Negeri Sipil dan Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal. Dalam pelaksanaan pembinaan terdapat unsur materi yang diberikan dan metode yang digunakan, sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini akan dikaji tentang apa saja yang diajarkan orang tua, cara membimbing, mengarahkan serta mengajarkan agama Islam kepada anak khususnya tentang akidah, ibadah dan akhlak.
2. Studi perbandingan yaitu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti persamaan maupun perbedaan peristiwa atau gejala sosial antara pelaksanaan pembinaan keagamaan anak dalam keluarga yang pekerjaannya Pegawai Negeri Sipil dan Wiraswasta dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh. Studi perbandingan maksudnya meneliti perbandingan tentang perhatian orang tua terhadap pembinaan keagamaan anak yang pekerjaannya Pegawai Negeri Sipil dan Wiraswasta.

---

<sup>2</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Mendidik Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm 11.

3. Pegawai Negeri Sipil adalah setiap warga negara Republik Indonesia yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri, atau diserahi tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>3</sup> Sedangkan Wiraswasta adalah orang yang pandai atau berbakat dalam melakukan suatu pekerjaan dengan menentukan, menyusun dan melakukan cara sendiri dalam berusaha di samping mengatur permodalan sendiri.<sup>4</sup> Pegawai Negeri Sipil dimaksud dalam tulisan ini adalah mulai dari pegawai yang bekerja sebagai guru, bekerja di perkantoran, sedangkan Wiraswasta yang dimaksud dalam hal ini adalah para pedagang-pedagang kecil.
4. Desa Huraba yang dimaksud dalam tulisan ini merupakan Desa yang berada dalam Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan keagamaan anak dalam keluarga yang pekerjaannya Pegawai Negeri Sipil di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana pembinaan keagamaan anak dalam keluarga yang pekerjaannya Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Bagaimana perbandingan pembinaan agama anak yang pekerjaannya Pegawai Negeri Sipil dan Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal ?

---

<sup>3</sup> *Peraturan Pemerintah Tahun 2003 Tentang Pegawai Negeri Sipil pada Bab I Pasal 1 Ayat (1)* , (Bandung: Citra Umbara, 2003) hlm. 3.

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1130.

#### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pembinaan keagamaan anak dalam keluarga Pegawai Negeri Sipil dan Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal. Secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan keagamaan anak dalam keluarga yang pekerjaannya Pegawai Negeri Sipil di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan keagamaan anak dalam keluarga yang pekerjaannya Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal.
3. Ingin mengetahui bagaimana perbedaan pembinaan agama anak yang pekerjaannya Pegawai Negeri Sipil dan Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal ?

#### **E. Kegunaan penelitian**

1. Secara teoritis : berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan
2. Secara praktis berguna untuk :
  - 1) Para orang tua yang ingin memperhatikan pembinaan keagamaan anak dalam keluarga khusus yang pekerjaannya PNS maupun Wiraswasta, sebagai solusi utama untuk guru agama dalam membimbing pembinaan keagamaan anak – anak di tengah – tengah masyarakat.
  - 2) Penelitian lain yang ingin mendalami tentang pembinaan keagamaan anak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pembinaan Keagamaan Pada Anak**

Pembinaan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan keagamaan, pembinaan berarti membuat lebih baik.<sup>1</sup> Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan serta ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>2</sup> Sedangkan agama Islam adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada RasulNYA untuk disampaikan kepada segenap ummat manusia sepanjang masa.

Jadi pembinaan keagamaan berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Artinya pembinaan keagamaan diarahkan untuk pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal, semua agama mengenal kewajiban mendidik anak agar memiliki moral yang berguna bagi dirinya keluarganya maupun masyarakat agama Islam yang merupakan agama terakhir dan penutup mewajibkan pemeluknya untuk mendidik dan membina generasi muda, khususnya anak agar dapat hidup lebih sejahtera lahir dan bathin. Kesejahteraan lahir dan bathin tersebut perlu di didik secara seimbang yang disesuaikan dengan ajaran Allah dan Rasul. Ajaran Islam menjelaskan bahwa wajib hukumnya orang tua memberi pembinaan keagamaan pada anak-anaknya, karena orang tua yang menjadi pendidik pertama dan paling utama bagi anak. Artinya, orang tua telah ditugaskan bahkan diberi tanggung jawab yang

---

<sup>1</sup> H.S Satracarita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*.(Surabaya: Teladan, 1985), hlm. 268

<sup>2</sup> Ibid

besar dalam membina dan mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu mau tidak mau mereka harus mengemban tugas sebagai pendidik pertama seperti “memperhatikan perkembangan pendidikan jasmani maupun pendidikan rohani anak.”<sup>3</sup>

Akibat tidak diberikan pembinaan agama dalam keluarga perlu di cermati setiap orang tua. Pembinaan keagamaan dalam keluarga tidak hanya sekedar diberikan begitu saja, tetapi harus benar-benar efektif dan fungsional melalui keteladanan, kepemimpinan orang tua serta latihan-latihan perlu di lakukan agar anak terbiasa mengamalkan ajaran agama.

Pembinaan keagamaan anak dalam rumah tangga adalah kunci bagi pendidikan agama secara keseluruhan dan pendidikan integratif, keberhasilan orang tua membina keagamaan anak dapat diukur dari kemantapan keyakinan agama yang di realisasikan dalam perbuatan nyata atau pengalaman sehari-hari, bahkan menghormati dan memuliakan orang tua dan gurunya serta menghargai ilmu pengetahuan yang di perolehnya dari sekolah.

Pembinaan keagamaan pada anak merupakan tugas yang dimulai dari rumah tangga, kemudian sekolah dan serta masyarakat, dengan memberikan pembinaan agama pada anak sejak dini, akan lahirlah generasi anak yang berkualitas, anak-anak harus di persiapkan sedini mungkin, terarah, teratur, dan berdisiplin

Anak adalah amanah dari Allah, amanah yang diberikan Allah wajib dipertanggungjawabkan, secara umum inti tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan keagamaan bagi anak dalam

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 156

rumah tangga. Tuhan memerintahkan agar orang tua menjaga diri dan keluarganya dari siksa api neraka

Allah berfirman dalam Al-Quran :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At Tahrim : 6)<sup>4</sup>

Tanggung jawab itu pertama-tama adalah sebagai suatu kewajiban dari Allah, kewajiban yang harus dilaksanakan dengan mudah dan wajar karena orang tua memang mencintai anaknya.

Setiap perkembangan pendidikan dan pembinaan keagamaan yang di alami anak tidak terlepas dari bermacam-macam faktor yang mempengaruhinya, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam diri anak itu sendiri. Perilaku orang tua yang ada dalam rumah tangga serta masyarakat akan berpengaruh terhadap peningkatan pelaksanaan kegiatan keagamaan anak, baik melalui latihan-latihan keagamaan menyangkut ibadah seperti shalat, membaca doa, membaca al-Qur'an. Menghafal ayat-ayat pendek dan lainnya.

## **2. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Pada Anak**

Setiap orang tua hendaknya menyadari bahwa pembinaan keagamaan bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam

---

<sup>4</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra, 1989), 66:6

melaksanakan ibadah, akan tetapi pembinaan keagamaan jauh lebih luas daripada itu, untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, pembinaan sikap mental dan akhlak jauh lebih penting dibandingkan menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama. Pelaksanaan pembinaan keagamaan anak hendaklah dilakukan orangtua serta di tanamkan sedini mungkin kepada anak.

#### **a. Pembinaan Akidah**

Dalam islam akidah adalah iman atau kepercayaan, sumbernya yang asasi adalah al-Qur'an. Iman, ialah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dari suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh persangkaan.<sup>5</sup> Kemudian masalah pokok yang menjadi materi pembinaan keagamaan anak adalah akidah, karena akidah adalah pengikat qalbu manusia dan menguasai batinnya, dari akidah ini akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi pembinaan keagamaan anak adalah akidah atau keimanan. Dengan iman yang kokoh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang selalu menyertai setiap langkahnya. *Aqidah* dalam bahasa arab (dalam bahasa Indonesia ditulis *akidah*), menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan.<sup>6</sup> Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Keimanan yang diajarkan agama islam sangat penting artinya bagi kesehatan mental dan kebahagiaan hidup, oleh karena itu memupuk dan mengembangkan fungsi-fungsi jiwa dan memelihara keseimbangannya serta

---

<sup>5</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*.(Bandung: Alma'arif, 1989), hlm. 119

<sup>6</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 199



menjamin ketentraman bathin.<sup>7</sup> Akidah islam berawal dari keyakinan kepada Zat mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah.

Karena akidah adalah masalah fundamental dalam islam, dan menjadi titik tolak menjadi muslim, sebaliknya, tegaknya aktivitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akidah atau menunjukkan kualitas iman yang ia miliki. Masalahnya karena iman bersegi teoritis dan ideal yang hanya dapat diketahui dengan bukti lahiriah dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

Manusia hidup atas kepercayaan, tinggi rendahnya iman atau nilai kehidupan manusia tergantung kepada kepercayaan yang dimilikinya sebab itulah kehidupan pertama dalam Islam dimulai dengan iman.<sup>8</sup>

Sebagaimna dalam surah An-Nisa' dijelaskan.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ  
 وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۙ وَكُتُبِهٖۙ وَرُسُلِهٖۙ  
 وَالْيَوْمِۥرِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (QS. An- Nisa' :136)<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 9

<sup>8</sup> Nasruddin Razak, *Op.cit*, hlm. 122

<sup>9</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), 4:136

Orang tua dalam melaksanakan pembinaan aqidah kepada anak dengan cara :

1. Menanamkan kepercayaan kepada Allah SWT agar merasakan bahwa Allah SWT selalu dekat dan selanjutnya takut untuk melaksanakan hal-hal yang buruk.
2. Menanamkan kepercayaan tentang adanya malaikat, dengan menanamkan kepercayaan tersebut, dapat merasakan bahwa setiap gerak-gerik selalu diawasi oleh malaikat.
3. Menanamkan kepercayaan akan kitab Allah SWT.
4. Menanamkan kepercayaan akan rasul-rasul-Nya, untuk mengambil contoh tauladan mereka.
5. Menanamkan kepercayaan kepada Qodho dan Qodhar.
6. Menanamkan kepercayaan akan adanya hari kiamat, dengan menanamkan rasa ini akan merasa takut melakukan perbuatan tercela, karena saat di akhirat nanti ada balasannya.<sup>10</sup>

#### **b. Pembinaan Ibadah**

Menurut bahasa, kata ibadah berarti patuh (al-tha'ah), dan tunduk (al-khudlu). Ubudiyah artinya tunduk dan merendahkan diri. Menurut al-Azhari, kata ibadah tidak dapat di sebutkan kecuali untuk kepada Allah

Pembinaan ibadah ditujukan kepada pemberian pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ibadah yang terangkum dalam rukun Islam,

Pembinaan ibadah diarahkan kepada pembinaan kesaksian tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah. Pembinaan ibadah shalat, zakat, puasa pada bulan Ramadhan haji ke Baitullah. Hal ini dilakukan melalui pemberian pengetahuan, meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan umat Islam tentang ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Adapun cara pembinaan ibadah yang dilakukan orang tua kepada anak adalah

:

1. Orang tua memberikan pengajaran kepada anak tentang dua kalimat syahadat.

2. Orang tua memberikan pengajaran dan pembinaan tentang shalat.
3. Orang tua memberikan pembinaan dan pembiasaan dalam melaksanakan puasa.
4. Orang tua memberikan pengajaran dan pembinaan tentang membayar zakat.
5. Orang tua memberikan pembinaan dan pemahaman tentang haji ke Baitullah.<sup>11</sup>

a) Percaya bahwa tiada Tuhan selain Allah, bahwa Nabi Muhammad utusan Allah.

Syahadat berarti kesaksian tentang keEsaan Allah SWT tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah<sup>12</sup>, sebagaimana firman Allah dalam Surat al A'raf ayat 158.

قُلْ يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ ٱللّٰهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا ٱلَّذِي لَهُ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوٰتِ  
وَٱلْأَرْضِ ۗ لَآ إِلٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي ۖ وَيُمِيتُ ۗ فَءَامِنُوا۟ بِٱللّٰهِ وَرَسُولِهِ ٱلنَّبِيِّ ٱلأُمِّيِّ  
ٱلَّذِي يُؤْمِنُ بِٱللّٰهِ وَكَلِمٰتِهِ ۗ وَٱتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".(QS. al A'raf :158)<sup>13</sup>

b) Mendirikan Shalat

<sup>11</sup> A. Zainuddin, dkk. *Al-Islam I Akidah dan Ibadah*, (Semarang. Cet I CV. Pustaka Setia, 1998) hlm 45

<sup>12</sup> Ibrahim bin Muhammad, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1998), hlm. 173

<sup>13</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra, 1989), 7 : 158

Kata shalat berasal dari bahasa arab yang berarti, sembahyang, doa. Menurut syara' shalat adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa hamba kepada tuhannya.<sup>14</sup> Sebagaimana firman Allah :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al- Ankabut : 35)<sup>15</sup>

### c) Puasa Pada Bulan Ramadhan

Puasa dalam bahasa arab disebut *Al-Shaum* yang berarti menahan, sedangkan secara terminologis puasa diartikan sebagai suatu ibadah yang diperintahkan Allah yang dilaksanakan dengan cara menahan makan dan minum dari terbit fajar sampai terbenam matahari.<sup>16</sup> Dan di dalam al-Qur'an disebutkan :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٢﴾

<sup>14</sup> Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, 1973), hlm. 220.

<sup>15</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra, 1989), 29:45

<sup>16</sup> A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 151

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.(QS Al- Baqarah : 183)<sup>17</sup>

d) Membayar Zakat.

Zakat secara etimologi memiliki beberapa arti antara lain adalah pengembangan, secara terminologi, secara umum zakat didefinisikan sebagai bagian tertentu dari harta kekayaan yang diwajibkan Allah untuk sejumlah orang yang berhak menerimanya<sup>18</sup>. Allah berfirman dalam al-Qur'an :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS At-Taubah : 103)<sup>19</sup>

e) Menunaikan Haji Bagi Orang Yang Sanggup.

Secara bahasa haji berasal dari kata al-hajj yang berarti mengunjungi atau mendatangi, dalam terminologi haji didefinisikan sebagai perjalanan menuju Ka'bah untuk melakukan ibadah tertentu.<sup>20</sup>

Sebagaimna Allah berfirman:

<sup>17</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra, 1989), 2 : 183

<sup>18</sup> *Op. Cit.* hlm. 171

<sup>19</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra, 1989) 9: 103

<sup>20</sup> A. Rahman Ritonga, *Op.cit.*, hlm 209

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ <sup>ص</sup> وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا <sup>ط</sup> وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ  
 الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا <sup>ج</sup> وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ <sup>١٧</sup>

Artinya: Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim, Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (QS. Ali 'Imraan : 97)<sup>21</sup>

Menurut ajaran Islam syariat ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim, sebagai jalan hidup ia merupakan *the way of life* ummat Islam. Dalam Islam pengertian ibadah sangat luas yaitu segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah SWT untuk menjalankan segala suruhan dan menghindari segala larangannya. Akan tetapi yang dimaksud ibadah disini adalah pengabdian manusia kepada Allah melalui shalat.<sup>22</sup>

Dalam masalah syariah orang tua harus sedini mungkin mengajarkan kepada anak mengenai ibadah seperti melaksanakan shalat, puasa pada bulan ramadhan, dan bagaimana cara berwudhu yang benar, pembinaan ketaatan beribadah pada anak juga dimulai dalam keluarga seperti halnya dalam pelaksanaan shalat anak yang masih kecil, kegiatan yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran agama Islam belum dapat dipahaminya, oleh karena itu ajaran-ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya, anak-anak melakukan shalat dengan meniru orang tuanya biarpun ia tidak mengerti apa yang

<sup>21</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra, 1989), 3:97

<sup>22</sup> Syahid Muammar Pulungan, *Manusia Dalam al- Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hlm. 114

dilakukannya. Pembinaan keagamaan yang dapat menarik perhatian bagi anak di antara shalat berjamaah begitu pula halnya dalam pelaksanaan ibadah puasa, anak-anak senang ikut berpuasa dengan orang tuanya, walaupun ia belum kuat untuk melaksanakan ibadah puasa itu sehari penuh.

Pelaksanaan Pembinaan keagamaan anak dapat dilihat melalui pengamalan agama anak yang merupakan unsur positif dalam pembentukan kepribadiannya, maka pelaksanaan perintah tersebut bagi anak-anak adalah dengan persuasi, mengajak, membimbing atau bila perlu orang tua mengajarkan metode eksperimen kepada anak untuk melakukan shalat dan ibadah puasa. Jika anak-anak telah terbiasa shalat dalam keluarga, maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa.<sup>23</sup>

Masalah syariah bukan saja ibadah kepada Allah akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia diperlukan juga seperti hukum jual beli, bertetangga, warisan, dan lain-lain, demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum khamar, berzina. Mencuri dan sebagainya, termasuk pula masalah-maslah yang menjadi peningkatan pendidikan agama Islam (*nahi munkar*).

### **c. Pembinaan Akhlak**

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.<sup>24</sup> Akhlak juga di artikan gambaran sifat bathin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti

---

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Op.cit*, hlm.61

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 10

raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.<sup>25</sup> Di dalam al-Qur'an dijelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia seperti, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan munkar, nasehat yang baik dan lain-lain, akhlak yang diajarkan di dalam al-Qur'an bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat di dalam diri manusia dan aspek wahyu (agama) kemudian kemauan tekad manusiawi,

a. Adapun ruang lingkup akhlak yang dilihat dari sisi hubungannya

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, Maka tidaklah mungkin kita dapat berpisah denganNya karena kitapun disini diberi amanat untuk hidup, Maka tidaklah kita bisa lepas dari tidak berinteraksi atau muamalah dengan yang lainnya. Adapun ruang lingkup akhlak yang dilihat dari sisi hubungannya sebagai berikut:

1. Akhlak Manusia dengan sang *kholiq* (Allah)

Kita adalah makhluk ciptaannya maka sebagai makhluk yang taat kita harus berakhlak dengan akhlak yang baik kepada Tuhan kita, maka kita harus menuruti semua perintahnya dan menjadi larangan itu. Pada dasarnya kita harus bertaqwa. Missal, kita sebagai makhluk diwajibkan untuk menuntut ilmu dan kita melakukannya maka disitu kita menjalankan perintahNya. Jika kita patuh dan taat IsyaAllah kita telah membangun hubungan akhlak yang baik dengan sang kholik.

2. Akhlak dengan sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan, maka dari itu perlulah kita bangun dan perbaiki kerusakan-kerusakan dalam Islam termasuk

---

<sup>25</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektip al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1-2



kewajiban memperhatikan kehidupan antara sesama orang-orang beriman. Kedudukan seorang muslim dengan muslim lainnya adalah ibarat satu jasad, dimana satu anggota badan dengan anggota badan lainnya mempunyai hubungan yang erat.

Hak orang Islam atas Islam lainnya ada 6 perkara :

- a. Apabila bertemu dengan sesama maka ucapkanlah salam
- b. Apabila mendapat undangan maka hadirilah
- c. Apabila meminta nasihat maka berilah nasihat
- d. Apabila bersin maka doakanlah
- e. Apabila ada yang sakit maka jenguklah
- f. Apabila ada yang meninggal dunia maka kuburkanlah.<sup>26</sup>

Akhlak terhadap sesama manusia ini berlaku untuk setiap manusia, saling tolong-menolong. Karena dengan kondisi masyarakat yang mayoritas berakhlak dengan akhlak yang baik, maka ketentraman, kenyamanan, ketenangan dan sebagainya akan tercapai dan itulah sebuah persatuan.

Manusia adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan Diri kita juga membutuhkan perilaku yang baik yang positif untuk kita. Pemeliharaan akhlak terhadap diri sendiri dapat kita wujudkan dengan baik. Seperti, makan, pakaian dan tempat tinggal. Hendaknya masing-masing individu harus mampu bertanggung jawab dengan dirinya masing-masing. Dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang sesuai dengan apa yang ia butuhkan.

- b. Ruang Lingkup Akhlak dilihat dari sisi sifatnya

Sifat adalah sesuatu yang melekat pada bendanya dan tidak bisa lepas, sehingga jadilah sebuah sesuatu yang disifati kepada benda tersebut, Jika dilihat dari sifatnya

---

<sup>26</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo, cet. 2, 1994, hlm 25-26

maka akhlak terbagi menjadi dua bagian, pertama, *akhlaqqul karimah*. kedua, *akhlakul madzmumah*.

#### 1. *Al-akhlaqqul karimah* (akhlak terpuji)

“*karimah*” itulah sifat yang melekat pada aspek ini yaitu terpuji, sehingga ketika ada yang ingin berbuat sesuatu dan akhirnya mendapatkan sebuah kekaguman atau pujian, maka itu dapat disebut akhlakul karimah. Tindakan yang dapat dikatakan terpuji adalah tindakan yang tidak merugikan orang lain, yakni tindakan yang memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain.

#### 2. *Al-akhlaqqul madzmumah* (akhlak tercela)

Hampir sama dengan akhlak yang terpuji, “*madzmumah*” itulah sifat yang melekat pada perilaku ini, sesuatu yang dikatakan buruk dan membuat orang tidak senang karena tidak sesuai dengan yang diharapkan dan juga bernilai negative, dan ketika ada orang yang berakhlak dengan akhlak yang *madzmumah* maka ia akan mendapat celaan dari orang-orang disekelilingnya atau berbuat hal yang tidak menyenangkan. Ketika hal itu dilakukan untuk Allah maka, Allah swt akan memberikan ganjaran yang setimpal dengan apa yang sudah dilakukannya.

Maka pembinaan akhlak di dalam keluarga dilakukan dengan contoh dan teladan dari orang tua, dengan cara :

- 1). Menumbuhkan dan mengembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan taqwa, untuk itu perlu pendidikan agama
- 2). Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengamalan dan latihan agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.

- 3). Meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya.
- 4). Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajarkan orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
- 5). Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, contohnya orangtua mengerjakan kepada si anak.<sup>27</sup>

Masalah akhlak dalam aktivitasnya (sebagai materi pendidikan Islam) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang, meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan, akan tetapi akhlak adalah sebagai pelengkap/penyempurna keimanan dan keislaman.

Akhlak ini diarahkan pada menentukan baik dan buruk, akal, kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat, karena ibadah dalam Islam sangat erat sekali hubungannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran dalam islam dan pernah di amalkan seseorang. Ibadah dalam al-Qur'an di kaitkan dengan taqwa berarti pelaksanaan perintah Tuhan dan menjauhi larangannya, dan perintah Tuhan berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik, sedangkan larangan Tuhan berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Secara psikologis, bahasa orang tua ketika memberikan pembinaan keagamaan kepada anak mempunyai peran yang sangat besar dalam mengendalikan ataupun merubah tingkah laku manusia (anak). Pendidikan maupun pembinaan keagamaan hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali hidupnya dikemudian hari, untuk tujuan pendidikan pribadi itu maka pembinaan maupun pengajaran agama

---

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, *Op.cit*, hlm 11-12

hendaknya diberikn oleh guru yang benar-benar teraplikasikan pada sikap, tingkah laku, gerak gerik, cara berbicara, dan cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya.

Pembinaan ataupun pengajaran agama menyangkut manusia seutuhnya, tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama atau mengembangkan tingkat kecerdasan anak saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan agama saja, akan tetapi menyangkut keseluruhan diri pribadi anak mulai dari latihan-latihan (amaliah) sehari-hari yang sesuai denagan ajaran agama. Baik yang menyagkut hubunag manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam dan serta manusia dengan dirinya sendiri.

Oleh karena itu, maka pembinaan agama akan lebih berkesan serta berhasil apabila seluruh lingkungan hidup ikut mempengaruhi pembinaan pribadi anak, sama-sama mengarah kepada pembinaan jiwa agama atau kehdupan spiritual pada anak, kesatuan arah pendidikan yang dilalui anak dalam umur pertumbuhan, akan sangat membantu perkembangan mental dan pribadi anak.

Agar agama itu benar-benar dapat dihayati, dipahami dan digunakan sebagai pedoman bagi manusia maka agama menjadi unsur-unsur dalam kepribadiannya, hal ini dilakuakn dengan percontohan, latihan-latihan (pengamalan) dan pengertian tentang ajaran agama, jadi agama adalah *amaliah* dan ilmiah sekaligus.<sup>28</sup>

Tugas orang tua, tidak hanya melaksanakan pembinaan keagamaan secara baik, akan tetapi orang tua juga harus dapat memperbaiki pendidikan dan pengajran agama yang telah terlanjur salah diterima oleh anak, baik dalam keluarga, maupun

---

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 107

masyarakat sekitarnya, tidak hanya melakukan pendidikan akan tetapi sekaligus mengadakan pembinaan ulang terhadap yang telah terlanjur salah di masa lampau. Di samping membina pribadi anak, orang tua juga melakukan pembinaan kembali terhadap kepribadian anak.

Pembinaan keagamaan yang baik, tidak saja memberi manfaat bagi yang bersangkutan, akan tetapi akan membawa keuntunagan dan manfaat terhadap masyarakat lingkungannya bahkan untuk umat manusia seluruhnya. Demikian penting pembinaan keagamaan dan demikian berat tugas orang tua, maka seharusnya orang tua membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan, keterampilan dan ilmu alat atau ilmu yang dapat membantunya dalam pelaksanaan tugas berat yang mulia itu, kegiatan keagamaan seperti halnya shalat yang telah terlaksana di dalam rumah tangga menjadi pusat kegiatan keagamaan bahkan mengandung multidisiplin bagi anak dalam menimba berbagai ilmu baik ilmu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum.

Dengan demikian pelaksanaan keagamaan yang dilakukan para anak tersebut tercermin lewat pelaksanaan shalat fardhu, membaca al-Qur'an, mengucapkan salam, melaksanakan puasa, berbuat baik, dan menolong orang yang membutuhkan.

Hal di atas sejalan dengan firman Allah SWT :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا  
بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ  
اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian)

dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (QS Ali 'Imran : 112)<sup>29</sup>

Pengamalan adalah proses, perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, Penerapan, menunaikan, menyampaikan, dengan demikian pengamalan merupakan cara seorang anak dalam berbuat, mengamalkan maupun melaksanakan segala perintah agama dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya shalat dan ajaran-ajaran agama yang telah diberikan guru di sekolah.

Menurut bahasa shalat artinya do'a. sedangkan menurut istilah shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan memberi salam. Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, shalat merupakan sendi ibadah yang utama yang merupakan cirri-ciri keIslaman seorang manusia, mengukur keimanan seseorang dapat dilihat dari kerajinan mengerjakan atau mengamalkan shalat, shalat merupakan tiang agama dimana agama tidak akan tegak kecuali dengan tegaknya shalat. Intisari ajaran Islam terletak pada pelaksanaan shalat sebab shalat merupakan sendi dan tiang agama.<sup>30</sup>

Dalam shalat terdapat ucapan syahadatain karenanya maka dalam Islam shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, ini berarti bahwa orang yang telah bersyahadat tetapi tidak melaksanakan dan mengamalkan shalat dengan sesungguhnya maka syahadatnya itu merupakan ucapan

---

<sup>29</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 1989), 3:112

<sup>30</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bandung, al-Ma'arif, 1995), Jilid II, hlm. 191

lidah yang tidak bertulang, tidak memberikan arti apa-apa bagi orang yang mengucapkannya.<sup>31</sup>

Aktif mengikuti pelajaran agama Islam merupakan hal yang penting, karena melalui pendidikan dan pembinaan agama Islam tersebut banyak memberikan manfaat yang dapat diperolehnya di antaranya adalah menambah minat dan motivasi untuk beramal bahkan mengamalkan ajaran agama sebanyak-banyaknya, terutama ibadah shalat wajib lima waktu sehari semalam.

Secara teoritis seorang anak yang aktif mengikuti pelajaran agama akan memberi pengaruh positif bagi aktivitas dalam kehidupannya, meskipun pengaruh tersebut tidak terjadi secara langsung, di antara sekian banyak aktivitas yang dapat mempengaruhi keaktifan mengikuti pelajaran agama adalah pengamalan ibadah shalat wajib, namun hal itu juga tidak terjadi secara langsung sebelum memberi pengamalannya, keaktifan mengikuti pelajaran agama terlebih dahulu akan mempengaruhi beberapa aspek dari hal yang menyebabkan seseorang aktif melaksanakan ibadah shalat.

Di antara aspek yang menyebabkan seorang muslim dapat aktif melaksanakan ibadah shalat wajib adalah pengetahuannya tentang shalat wajib, pengetahuan disini termasuk pemahamannya terhadap hukum melaksanakan dan meninggalkan shalat wajib, tata cara mengerjakannya, kapan shalat itu harus dilakukan dan kapan pula habis waktu untuk melaksanakannya, serta di tempat-tempat mana saja shalat dapat dilaksanakan. Selain itu seorang muslim yang hendak melaksanakan shalat juga harus mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan seseorang yang telah mengalami

---

<sup>31</sup> Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang : Toha Putra, 1978), hlm 83

peningkatan pengetahuan tentang shalat, maka pada gilirannya akan meningkatkan minatnya untuk melaksanakan shalat.

Apabila pengetahuan/pemahaman seseorang tentang shalat sudah baik dan minat untuk melaksanakannya sudah tinggi, maka dengan sendirinya akan menjadikan orang tersebut aktif melaksanakan shalat wajib lima waktu sehari semalam, artinya orang tersebut akan melaksanakan shalat wajib sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh Allah SWT melalui Rasulnya SAW yaitu lima waktu sehari semalam.

Dari sisi lain shalat dipandang sebagai suatu pekerjaan hamba yang beriman dalam situasi menghadapkan wajah dan sukmanya kepada Zat yang Maha Suci, maka apabila shalat itu dilakukan secara tekun dan kontiniu menjadi alat pendidikan manusia yang efektif dalam memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk kesadaran, dan semakin khusyu' dalam melaksanakan shalat maka akan semakin dekat dengan Tuhan, shalat yang dilaksanakan dengan terus menerus dapat mencegah seseorang dalam berbuat keji dan munkar bahkan shalatnya bukan ingin di puji, dikatakan alim dan sebagainya, akan tetapi karena ingin mendekatkan diri kepada zat yang Maha Suci sehingga akan membawa epek kesucian jasmani dan rohani.<sup>32</sup>

Tujuan dari diperintahkannya shalat adalah membentuk kepribadian yang bertaqwa kepada sang pencipta serta membina kedisiplinan dalam setiap langkah kehidupan, sebab disiplin dalam melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat lima waktu sehari semalam diharapkan dapat membentuk kedisiplinan pula dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari termasuk juga disiplin dalam

---

<sup>32</sup> Nasruddin Razak, *Op.cit.* hlm. 181



pengamalan agama, kedisiplinan dalam pengamalan agama diharapkan dapat meningkatkan mutu atau kualitas pengamalan dan kedisiplinan dalam beribadah akan meningkatkan ketakwaan.

Dengan hal tersebut di atas terlihat bahwa para anak di tempa, dibina serta dibimbing bahkan diarahkan dalam berdisiplin baik dalam penggunaan waktu, kebersihan sehari-hari termasuk juga dalam pengamalan beribadah serta dapat menjadi figure nantinya setelah terjun ke masyarakat dimana anak berada.

## **B. Kerangka Pikir**

Setiap manusia yang lahir tentu membutuhkan pertolongan dari manusia lainnya yaitu orang tua, orang tua memegang peranan penting dalam membina anak-anak, atas dasar itu maka sejak dini orang tua harus mengembangkan potensi-potensi yang dibawa anak sejak lahir serta bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pendidikan anak.

Perkembangan agama dalam diri anak pada dasarnya bertitik tolak dari pengalaman hidup yang dilaluinya, salah satu di antara melalui jalur pembinaan keagamaan lewat kehidupan keluarga atau rumah tangga, bahkan lebih jauh dapat dikatakan bahwa kepercayaan dan keyakinan anak dalam beragama sangat dipengaruhi oleh suasana hubungannya dalam keluarga sejak kecil.

Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan orang tua dalam kehidupan rumah tangga sangatlah penting utamanya dalam pembentukan akhlak anak, karena pada hakekatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang

utama, begitu juga dengan pendidikan agama harus dilakukan orang tua sewaktu masa kanak-kanak dengan membiasakan akhlak dan tingkah laku yang diajarkan agama.

Agama Islam memiliki ajaran yang mengatur kehidupan manusia baik kehidupan bersifat Robbani dan jasmaniah, meliputi akidah, ibadah dan akhlak. Dasar-dasar ajaran itu merupakan bahagian-bahagian yang tidak terpisahkan satu sama lain, demikian juga dalam praktek sehari-hari baik yang bersifat ubudiyah maupun amaliah lain, dasar-dasar itu berjalan secara simultan bila ketiga aspek itu diberikan kepada anak melalui pembinaan keagamaan yang diterimanya dari orang tua maka lambat laun akan dapat membentuk kepribadian anak menjadi kepribadian yang luhur, menjadi muslim yang sejati, beriman teguh, beramal shaleh, berakhlak mulia serta berguna kepada masyarakat, agama dan negara.

Keluarga terutama orang tua atau ibu bapak, memiliki kedudukan yang istimewa di mata anak-anak karena orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak baik di dunia maupun di akhirat nantinya, maka orang tua diuntut untuk berperan aktif dalam membimbing anak-anak dalam kehidupan di dunia yang penuh dengan cobaan dan godaan. Artinya cobaan dan godaan keduniawian yang hanya mementingkan kehidupan dunia saja sedangkan kehidupan akhirat tidak dihiraukan sama sekali.

Dalam hal ini, orang tua menempati sebagai tempat rujukan bagi anak baik dalam soal moral maupun untuk memperoleh informasi. Peran ini harus disadari oleh seseorang semenjak dia menjadi ibu dan bapak dari anak-anak yang menjadi amanahnya.

### C. Hipotesis

Adapun hipotesa penelitian ini :

$H_a$ = Ada perbedaan yang signifikan antara pembinaan keagamaan dalam keluarga yang pekerjaannya Pegawai Negeri Sipil dengan Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal.

$H_0$ = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembinaan keagamaan dalam keluarga yang pekerjaannya Pegawai Negeri Sipil dengan Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Letak Desa tersebut dari Panyabungan  $\pm$  20 Km sedangkan dari arah kota Padangsidimpuan berjarak  $\pm$  45 Km. penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2012 sampai Mei 2013

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga (para orang tua) yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dan Wiraswasta yang berjumlah 50 Kepala Keluarga, yang terbagi kepada Pegawai Negeri Sipil sebanyak 26 orang dan Wiraswasta sebanyak 24 Kepala Keluarga.<sup>1</sup>

##### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti, mengingat jumlah populasi dalam penelitian sedikit, maka peneliti mengambil sampel semuanya yaitu sebanyak 50 Kepala Keluarga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dan Wiraswasta. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Disproportionate Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal/ Kasmir Dalimunthe Tanggal 06 Desember 2012

berstrata tetap sebagian ada yang kurang proporsional pembagiannya, di lakukan sampling ini apabila anggota populasi heterogen (tidak sejenis).<sup>2</sup>

Seperti halnya Pegawai Negeri Sipil sebanyak 26 orang dan Wiraswasta sebanyak 24 orang, pengambilan sampel ini didasarkan kepada pendapat Arikunto :

“Jika subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik di ambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang, maka dapat di ambil antara 10-15% atau lebih. Hal ini tergantung setidaknya-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, dana maupun tenaga”.<sup>3</sup>

Tabel 1  
Nama- Nama Orang Tua Yang Pekerjaannya Sebagai Pegawai Negeri Sipil

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Baduarip	40 Tahun	S1	Guru
2	Jerni	30 Tahun	S1	Guru
3	Jairawani	48 Tahun	S1	Guru
4	Nur aida	40 Tahun	S1	Guru
5	Zahara Hannum	32 Tahun	S1	Guru
6	Rosni Yanni	34 Tahun	S1	Guru
7	Sari Dewi	52 Tahun	S1	Guru
8	Nur Hasnah	50 Tahun	S1	Guru
9	Bisman	35 Tahun	S1	Guru
10	Safrihana	42 Tahun	S1	Guru
11	Masbaur	48 Tahun	S1	Guru
12	Emil Suriyani	34 Tahun	S1	Guru
13	Imam	27 Tahun	S1	Kantor
14	Seri	28 Tahun	S1	Guru
15	Sakinah	28 Tahun	S1	Guru
16	Siti Anggina	23 Tahun	D3	Guru
17	Abu somma	56 Tahun	SMA	Guru
18	Aswad	59 Tahun	SPG	Guru
19	Samsia	58 Tahun	SPG	Guru
20	Kardina	58 Tahun	SPG	Guru
21	Nur Aini	52 Tahun	SPG	Guru
22	Sarjan	40 Tahun	SPG	Guru
23	Aliamru	38 Tahun	SPG	Guru

<sup>2</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 59

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 120

24	Parman	38 Tahun	SPG	Guru
25	Baduarip	58 Tahun	SPG	Guru
26	Lobe	48 Tahun	SLTA	Guru

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal/ Kasmir Dalimunthe

Tabel 2  
Nama- Nama Orang Tua Yang Pekerjaannya Sebagai Wiraswata

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Halimah Dalimunthe	35 Tahun	S1	Wiraswasta
2	Rajab Ependi	26 Tahun	S1	Wiraswasta
3	Amirullah	38 Tahun	SPG	Wiraswasta
4	Zakia	45 Tahun	SMA	Wiraswasta
5	Jiwan	38 Tahun	SMA	Wiraswasta
6	Asim	40 Tahun	SMA	Wiraswasta
7	Eri	27 Tahun	SMA	Wiraswasta
8	Faisal	30 tahun	SMA	Wiraswasta
9	Mardan	25 Tahun	SMA	Wiraswasta
10	Abdul Halim	42 Tahun	SMA	Wiraswasta
11	Ahmad Daus	38 Tahun	SMA	Wiraswasta
12	Jarbek	46 Tahun	SMA	Wiraswasta
13	Pahrizal	30 Tahun	SMA	Wiraswasta
14	Tawaruddin	40 Tahun	SMA	Wiraswasta
15	Yunus	35 Tahun	SMA	Wiraswasta
16	Iman	42 Tahun	SMA	Wiraswasta
17	Safri	42 Tahun	SLTA	Wiraswasta
18	Safi'i	42 Tahun	SLTA	Wiraswasta
19	Naek	44 Tahun	SLTA	Wiraswasta
20	Pande Batubara	41 Tahun	SLTA	Wiraswasta
21	Arif Candra	43 Tahun	SMP	Wiraswasta
22	Ahli Sunnah	44 Tahun	SMP	Wiraswasta
23	Pulin	40 Tahun	SD	Wiraswasta
24	Painan	48 Tahun	SD	Wiraswasta

Sumber : Kepala Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal/ Kasmir Dalimunthe

### C. Sumber data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer, yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari : Kepala Keluarga.

2. Sumber data skunder, yaitu data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai data pendukung dalam menopang kevaliditasan data primer yang diperoleh, data skunder ini dikumpulkan melalui hasil-hasil penelitian.

- Kepala Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal
- KUA dan guru-guru Agama
- Tokoh Masyarakat

#### **D. Instrument Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket yaitu angket tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam keluarga yang pekerjaannya Pegawai Negeri Sipil dan Wiraswasta.

1. Angket yaitu mengajukan pernyataan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden penelitian ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan antara pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam keluarga Pegawai Negeri Sipil dengan Wiraswasta, angket ini menggunakan skala Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), Tidak Pernah (TP),<sup>4</sup>. Untuk pertanyaan-pertanyaan dengan memberikan nilai jawaban 4,3,2,dan 1.
2. Interview atau wawancara suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertatap muka dengan kepala desa, pemuka agama, serta tokoh adat, yang bertujuan untuk memperoleh data penunjang terhadap angket yang telah disebarkan kepada responden.

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu pembinaan keagamaan anak dalam keluarga yang pekerjaannya Pegawai Negeri Sipil, sebagai variabel bebas yaitu

---

<sup>4</sup> Riduwan, *Op.cit*, halm. 85

pembinaan keagamaan anak dalam keluarga yang pekerjaannya Wiraswasta. Indikator pembinaan keagamaan dalam keluarga adalah pembinaan akidah, ibadah dan akhlak, lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini :

Kisi-kisi Angket :

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal
pembinaan keagamaan anak dalam keluarga Pegawai Negeri Sipil, dengan Wiraswasta	Aqidah	- Memberikan pembinaan kepada anak	3
		- Rata-rata waktu yang dipergunakan untuk membacakan buku-buku agama kepada anak	1
		- Mengajari anak tentang rukun iman	2
		- Membiasakan anak membaca basmalah ketika memulai pekerjaan yang baik	1
		- Membiasakan anak membaca hamdalah ketika mengakhiri pekerjaan yang baik	1
	Ibadah	- Mengajari anak-anak membaca al-Qur'an	1
		- Bersama-sama dengan seluruh anggota keluarga membaca al-Qur'an	1
		- Menyuruh anak-anak untuk menghafal rukun Islam	1
		- Mengajarkan kepada anak-anak cara mengambil wudhu	1
		- Melatih anak belajar shalat	1
	- Shalat berjamaah dirumah	1	
	- Sikap/tindakan bila anak-anak tidak shalat	1	
	- Mengajarkan anak cara melaksanakan puasa	1	



	Akhhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajarkan kepada anak untuk mengucapkan salam</li> <li>- Mengajarkan kepada anak tentang sopan santun</li> <li>- Mengajarkan kepada anak tentang adab berbicara</li> <li>- Membawa anak-anak untuk mengikuti pengajian/ceramah-ceramah agama</li> <li>- Menceritakan kepada anak tentang kisah-kisah rasul</li> <li>- Melarang/menasehati anak-anak apabila mencontoh perilaku dan gaya teman-temannya yang tidak baik</li> <li>- Memilih acara untuk anak-anak ketika menonton TV</li> <li>- Memberikan pengajaran agama tentang akhlak kepada anak-anak</li> <li>- Melarang/ menasehati apabila anak-anak mengucapkan kata-kata kotor</li> </ul>	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">1</p>
--	---------	---	--

## E. Analisa Data

Data yang terkumpul diklasifikasikan kepada data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dijelaskan setelah melihat perbandingan pembinaan keagamaan anak keluarga Pegawai Negeri Sipil dan Wiraswasta serta dipisahkan sesuai dengan kategori tertentu, sedangkan untuk data kuantitatif dilaksanakan pengolahan dan analisa data dengan teknik,<sup>5</sup> sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara.2004) hlm. 84-85

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksai data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Tabulasi data yaitu menghitung dan memberkan skor (*scoring*) terhadap jawaban responden melalui angket dan memuatnya pada table yang berisikan alternatif jawaban frekuensi dan persentase.
4. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>6</sup>
6. Untuk membuktikan hipotesis penelitian ini, maka disini dipergunakan analisis statistik yaitu Tes “T” dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

t = Tes “t”

M<sub>1</sub> = Mean Variabel I, yaitu Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga PNS

M<sub>2</sub> = Mean Variabel II, Yaitu Pembinaan Kegamaan Anak Dalam Keluarga Wiraswasta

SE = Standar Error perbedaaan Mean Variabel I dan Variabel II.

---

<sup>6</sup> Riduwan, *Op-cit*, hlm. 214-218

<sup>7</sup> Anas Sujiono, *Pengantar Statistic Pendidikan* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1997), hlm. 325

Nilai X diambil dari skor yang diperoleh responden dari angket tentang pembinaan keagamaan anak dalam keluarga Pegawai Negeri Sipil, Nilai Y diperoleh dari responden yaitu dari nilai angket tentang pembinaan keagamaan anak dalam keluarga Wiraswasta, skala penilaian yang dilakukan terhadap angket yang disebarakan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk option a diberi nilai 4
- b. Untuk option b diberi nilai 3
- c. Untuk option c diberi nilai 2
- d. Untuk option d diberi nilai 1

Setelah semua angket di tabulasi, maka dilakukan perhitungan terhadap skor yang telah diperoleh dari responden secara keseluruhan. Setelah dapat jumlah keseluruhan angket lalu dijadikan sebagai nilai X (Variabel I) dan nilai Y (Variabel II).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Keadaan Orang Tua PNS Berdasarkan Usia dan Pendidikan di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil angket di temukan bahwa umur orang tua tersebar pada berbagai tingkatan seperti tertera pada table berikut.

Tabel 3  
Orang Tua PNS Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase
61 keatas	0	0%
51-60	7	26,92%
41-50	5	19,23%
31-40	9	34,62%
21-30	5	19,23%
Jumlah	26	100%

Table di atas menunjukkan bahwa usia 40 tahun kebawah lebih mendominasi usia orang tua, dimana orang tua yang lebih dari 51-60 tahun sebanyak 7 orang(26,92%), berusia antara 41-50 tahun sebanyak 5 orang (19,23%) dan antara 31-40 tahun sebanyak 9 orang (34,62%), dan yang ber usia antara 21-30 tahun sebanyak 5 orang (19,23%). Artinya, usia yang di teliti masih berada pada usia yang produktif.

Kemudian pendidikan yang pernah di tempuh rang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4  
Pendidikan Orang Tua PNS Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkatan pendidikan	Frekuensi	Persentase
PT	16	61,53%
SMA	10	38,46%
Jumlah	26	100%

Table di atas menunjukkan pendidikan orang tua lebih didominasi pendidikan tinggi, dimana orang tua mengecap di perguruan tinggi sebanyak 16 orang (61,53%), pendidikan lanjutan tingkat atas sebanyak 10 orang (38,46%).

Dari 16 orang tua yang pernah mengenyam pendidikan di perguruan tinggi sebanyak 9 orang merupakan alumni perguruan tinggi agama ( STAIN dan IAIN) sedangkan sisanya alumni perguruan tinggi umum, dan pendidikan non formal yang dilewati orang tua umumnya pada masa kanak-kanak sampai remaja seperti pengajian malam hari, sekolah pada madrasah diniyah dan lain-lain.

Berdasarkan perhitungan terhadap angket yang disebarakan kepada orang tua Pegawai Negeri Sipil Di Desa Huraba Kabupatean Mandailing Natal, data pelaksanaan pendidikan agama anak untuk bidang akidah, ibadah dan akhlak seperti penjelasan di bawah ini :

## B. Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Pegawai Negeri Sipil

### 1. Bidang Akidah

Tabel 5  
Distribusi Frekuensi Skor Bidang Akidah

Interval kelas	Frekuensi	Persentase
27-29	1	3,84%
24-26	1	3,84%
21-23	6	23,07%
18-20	12	46,15%
15-17	5	19,23%
12-14	1	3,84%
Jumlah	26	100,00%

Dari tabel diatas terlihat bahwa orang tua yang berada pada skor 27-29 sebanyak 1 orang (3,84%), interval 24-26 sebanyak 1 orang (3,84%), interval 21-23 sebanyak 6 orang (23,07%), interval 18-20 sebanyak 12 orang (46,15%), interval 15-17 sebanyak 5 orang (19,23%) dan interval 12-14 sebanyak 1 orang (3,84)

Dari perhitungan yang dilakukan dalam bidang akidah nilai rata-rata atau mean diperoleh dari orang tua sebesar 19,46, nilai median sebesar 19,25, modus sebesar 19 dan standar deviasi 3,07. Sedangkan nilai tertinggi di peroleh sebesar 28 dan nilai terendah sebesar 12.

Berdasarkan perolehan nilai skor bidang akidah di atas di kemukakan secara umum tingkat pelaksanaan pembinaan keagamaan anak bidang akidah oleh

orang tua yang berprofesi PNS berada pada kategori sedang yakni dengan persentase sebesar 22,53%

## 2. Bidang Ibadah

Tabel 6

Diteribusi frekuensi skor bidang ibadah

Interval kelas	Frekuensi	Persentase
25-26	1	3,84%
23-24	3	11,53%
21-22	11	42,30%
19-20	8	30,76%
17-18	3	11,53%
Jumlah	26	100,00%

Dari tabel di atas terlihat bahwa orang tua yang berada pada skor 25-26 sebanyak 1 orang (3,84%), interval 23-24 sebanyak 3 orang (11,53%), interval 21-22 sebanyak 11 orang (42,30%), interval 19-20 sebanyak 8 orang (30,76%) dan interval 17-18 sebanyak 3 orang 11,53%.

Dengan melakukan perhitungan terhadap perolehan skor bidang ibadah di peroleh nilai rata-rata atau mean diperoleh orang tua sebesar 20,80, median 20,86 modus sebesar 20,99, standar deviasi 0,97, sedangkan nilai tertinggi diperoleh sebesar 26 dan nilai terendah sebesar 17.

Berdasarkan perolehan nilai skor bidang ibadah di atas di kemukakan secara umum tingkat pelaksanaan pembinaan keagamaan anak bidang akidah

oleh orang tua yang berprofesi PNS berada pada kategori sedang yakni dengan persentase sebesar 22,46%

### 3. Bidang Akhlak

Tabel 7

Diteribusi frekuensi skor bidang akhlak

Interval kelas	Frekuensi	Persentase
30-31	1	3,84%
28-29	0	0,00%
26-27	1	3,84%
24-25	5	19,23%
22-23	13	50%
20-21	6	23,07%
Jumlah	26	100,00%

Dari tabel di atas terlihat bahwa orang tua yang berada pada skor 30-31 sebanyak 1 orang (3,84%), interval 28-29 tidak ada, interval 26-27 sebanyak 1 orang (3,84%), interval 24-25 sebanyak 5 orang (19,23%) interval 22-23 sebanyak 13 orang 50% dan interval 20-21 sebanyak 6 orang (23,07%)

Dengan melakukan perhitungan terhadap perolehan skor bidang akhlak diperoleh nilai rata-rata atau mean diperoleh orang tua sebesar 22,88, nilai median sebesar 23,57, modus sebesar 24,97 dan standar deviasi 2,14, sedangkan nilai tertinggi di peroleh sebesar 31 dan nilai terendah sebesar 20.

Berdasarkan perolehan nilai skor bidang akhlak di atas di kemukakan secara umum tingkat pelaksanaan pembinaan keagamaan anak bidang akidah



oleh orang tua yang berprofesi PNS berada pada ketegori sedang yakni dengan persentase sebesar 25,02%

Tabel 8  
Diteribusi Frekuensi Skor Variable Pelaksanaan  
Pembinaan Keagamaan Keluarga Yang Berprofesi PNS

Interval kelas	Frekuensi	Persentase
78-82	1	3,84%
73-77	1	3,84%
68-72	1	3,84%
63-67	13	50,00%
58-62	6	23,07%
53-57	4	15,38%
Jumlah	26	100,00%

Tabel diatas menunjukkan bahwa orang tua yang berada pada interval 53-57 sebanyak 4 orang (15,38%), yang berada pada interval 58-62 sebanyak 6 orang (23,07%) dan pada interval 63-67 sebanyak 13 orang (50,00%), pada interval 68-72 1 Orang (3,84%), interval 73-77 sebanyak 1 orang (3,84%) dan begitu juga dengan interval 78-82 sebanyak 1 orang (3,84%).

Berdasarkan perolehan nilai skor variable pelaksanaan pembinaan keagamaan pada keluarga yang berprofesi PNS menunjukkan persentase sebesar 63,46%, berdasarkan rentang penilaian tentang pembinaan keagamaan anak dalam keluarga pegawai negeri sipil di kategorikan kepada baik, alasanya dapat diperhatikan pada klasifikasi berikut :

81,26%- 100,00% : Sangat baik

62,51%- 81,25% : Baik

43,76%- 62,50% : Sedang

25,00%- 43,75% : Kurang baik.<sup>1</sup>

### C. Keadaan Orang Tua Wiraswasta Berdasarkan Usia dan Pendidikan di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal.

Dari hasil angket pembinaan keagamaan anak dalam keluarga wiraswata yang di sebarakan ditemukan bahwa umur orang tua tersebar pada berbagai tingkatan seperti tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 9

Orang Tua Wiraswasta Berdasarkan Usia

Interval kelas	Frekuensi	Persentase
51-60	0	0,00%
41-50	11	45,83%
31-40	8	33,33%
21-30	5	20,83%
Jumlah	24	100,00%

Tabel diatas menunjukkan sebaran usia orang tua lebih merata pada tiap rentang jika dibandingkan dengan usia PNS yang telah di jelaskan sebelumnya. Pada tabel tersebut, bahwa usia 50 tahun ke bawah mendominasi usia orang tua dimana orang tua yang berusia lebih dari 51-60 tahun sebanyak 0 orang (0,00%), berusia antara 41-50 tahun sebanyak 11 orang (45,83%) dan antara 31-40 tahun

---

<sup>1</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*( Bandung, Alfabeta, 2005), hlm. 89

sebanyak 8 orang (33,33%), dan orang tua yang berusia 21-30 tahun sebanyak 5 orang (20,83%).

Pendidikan yang pernah di tempuh orang tua dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10  
Orang Tua Wiraswasta Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkatan Pendidikan	Frekuensi	Persentase
PT	2	8,33%
SMA	18	75,00%
SMP	2	8,33%
SD	2	8,33%
Jumlah	24	100,00%

Tabel di atas menunjukkan pendidikan orang tua lebih didominasi pendidikan lanjutan tingkat atas dimana orang tua yang pernah mengecap perguruan tinggi sebanyak 2 orang (8,33%), pendidikan lanjutan tingkat atas sebanyak 18 orang (75,00%), pendidikan lanjutan pertama sebanyak 2 orang (8,33%) dan pendidikan dasar sebanyak 2 orang (8,33%).

Pendidikan non formal yang di lalui orang tua umumnya pada waktu masa kanak-kanak sampai remaja seperti pengajian malam hari, sekolah pada madrasah diniyah. Sedangkan setelah menikah pendidikan non formal yang di lakukan hanya sewaktu-waktu seperti pada saat peringatan hari besar agama, pengajian tiap minggu.

Berdasarkan perhitungan terhadap angket yang disebarakan kepada orang tua Wiraswasta Di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal, data pelaksanaan pembinaan keagamaan anak untuk bidang akidah, ibadah dan akhlak seperti penjelasan tabel dibawah ini :

#### **D. Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Wiraswasta**

##### **1. Bidang Akidah**

Tabel 11

Distribusi Frekuensi Skor Bidang Akidah

Interval kelas	Frekuensi	Persentase
63-65	1	4,16%
59-61	2	8,33%
55-57	8	33,33%
51-53	10	41,66%
47-49	3	12,50%
Jumlah	24	100,00%

Dari tabel di atas terlihat bahwa orang tua yang berada pada skor 63-65 sebanyak 1 orang (4,16%), interval 59-61 sebanyak 2 orang (8,33%), interval 55-57 sebanyak 8 orang (33,33%), interval 51-53 sebanyak 10 orang (41,66%) serta pada interval 47-49 sebanyak 3 orang (12,50%).

Dari perhitungan yang dilakukan dalam bidang akidah di peroleh nilai rata-rata atau mean skor perolehan orang tua sebesar 19,5, nilai median 19,3, modus sebesar 19 dan standar deviasi sebesar sebesar 1,9, sedangkan nilai tertinggi diperoleh sebesar 25 dan nilai terendah sebesar 16.

Berdasarkan perolehan nilai skor bidang akidah diatas dikemukakan secara umum tingkat pelaksanaan pembinaan keagamaan anak bidang akidah oleh orang tua yang berprofesi wiraswasta berada pada kategori baik yakni dengan persentase sebesar 21,4%.

## 2. Bidang Ibadah

Tabel 12

Distribusi Frekuensi Skor Bidang Ibadah

Interval kelas	Frekuensi	Persentase
23	2	8,3%
22	1	4,16%
21	8	33,3%
20	2	8,3%
19	6	25%
18	5	20,8%
Jumlah	24	100,00%

Dari tabel di atas terlihat bahwa orang tua yang berada pada skor 23 sebanyak 2 orang (8,33%), interval 22 sebanyak 1 orang (4,16), dan juga interval 21 sebanyak 8 orang (33,3), dan interval 19 sebanyak 6 orang (25%), dan interval 18 sebanyak 5 orang (20,8%).

Dengan melakukan perhitungan terhadap perolehan skor bidang ibadah di peroleh nilai rata-rata atau mean skor perolehan orang tua sebesar 20,5, nilai median sebesar 19,5, modus sebesar 17,5 dan standar deviasi sebesar 1,527, sedangkan nilai tertinggi diperoleh sebesar 23 dan nilai terendah sebesar 18.

Berdasarkan perolehan nilai skor bidang ibadah diatas dikemukakan secara umum tingkat pelaksanaan pembinaan keagamaan anak bidang ibadah oleh orang tua yang berprofesi wiraswasta berada pada kategori sedang yakni dengan persentase sebesar 21,01 %.

### 3. Bidang Akhlak

Tabel 13

Distribusi Frekuensi Skor Bidang Akhlak

Interval kelas	Frekuensi	Persentase
30-31	1	4,16%
28-29	0	0,00%
26-27	0	0,00%
24-25	0	0,00%
22-23	16	66,66%
20-21	7	29,16%
Jumlah	24	100,00%

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor yang diperoleh orang tua pada interval 20-21 yakni sebanyak 1 orang (70,83%) sedangkan interval 28-29 tidak ada, juga interval 26-27 tidak ada, dan juga interval 24-25 tidak ada sedangkan interval 22-23 sebanyak 16 orang (66,66%), dan sedangkan interval 20-21 sebanyak 7 orang (29,16%).

Dengan melakukan perhitungan terhadap perolehan skor bidang akhlak di peroleh nilai rata-rata atau mean skor perolehan orang tua sebesar 22,25, nilai

median sebesar 22,125, modus sebesar 21,875 dan standar deviasi sebesar 1,94, sedangkan nilai tertinggi diperoleh sebesar 31 dan nilai terendah sebesar 20.

Berdasarkan perolehan nilai skor bidang akhlak diatas dikemukakan secara umum tingkat pelaksanaan pembinaan keagamaan anak bidang akhlak oleh orang tua yang berprofesi wiraswasta berada pada kategori baik yakni dengan persentase sebesar 24,19%.

Secara keseluruhan, skor perolehan orang tua yang berprofesi wiraswasta menunjukkan skor rata-rata atau mean sebesar 60,875 dengan median sebesar 59,5, modus sebesar 56,75 standar deviasi sebesar 3.62 serta nilai tertinggi dan terendah masing-masing sebesar 73 dan 57.

Tabel 14

Distribusi frekuensi skor Variabel Pelaksanaan  
Pembinaan Keagamaan Keluarga Yang Berprofesi Wiraswasta

Interval kelas	Frekuensi	Persentase
72-74	1	4,16%
69-71	0	0,00%
66-68	0	0,00%
63-65	7	29,16%
60-62	4	16,66%
57-59	12	50,00%
Jumlah	24	100,00%

Tabel diatas menunjukkan bahwa orang tua berada pada interval 72-74 sebanyak 1 orang (4,16%), yang berada pada interval 69-71 tidak ada begitu jga dengan interval 66-68. dan pada interval 63-65 sebanyak 7 orang (29,16%), interval 60-62 sebanyak 4 orang (16,66) sedangkan interval 57-59 sebanyak 12 orang (50,00%).

Berdasarkan perolehan nilai skor variable pelaksanaan pembinaan keagamaan pada keluarga yang berprofesi Wiraswasta menunjukkan persentase sebesar 60,87%, Berdasarkan rentang penilaian tentang pembinaan keagamaan anak dalam keluarga wiraswasta di kategorikan kepada Sedang, alasannya dapat diperhatikan pada klassifikasi berikut :

81,26%- 100,00% : Sangat baik

62,51%- 81,25% : Baik

43,76%- 62,50% : Sedang

25,00%- 43,75% : Kurang baik.<sup>2</sup>

#### **E. Perbandingan Pembinaan Keagamaan Anak Antara Keluarga PNS dan Wiraswasta.**

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan tes *t* dengan rumus tes

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Langkah-langkah penggunaan rumus tersebut sebagai berikut :

1. Mencari rata-rata (mean) variabel X dan Y

---

<sup>2</sup> ibid



2. Mencari standar deviasi variabel X dan Y
3. Mencari standar error mean variabel X dan Y
4. Mencari standar error perbedaan mean antara variabel X dan variabel Y
5. Mencari  $t_0$

Hasil hitung nilai “t” dapat dilaksanakan melalui tabel perhitungan skor variabel Pembinaan Keagamaan Di Keluarga PNS dengan Pembinaan Keagamaan Di Keluarga Wiraswasta Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 15  
Perbandingan Pembinaan Keagamaan Keluarga PNS Dengan Keluarga  
Wiraswasta Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal

No	X	Y	x	y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	53	63	-10.26	1.96	105.26	3.84
2	62	59	-1.26	-2.04	1.58	4.16
3	63	58	-0.25	-3.04	0.06	9.24
4	55	73	-8.26	11.96	68.22	143.04
5	63	59	-0.25	-2.04	0.06	4.16
6	82	62	18.74	0.96	351.18	0.92
7	56	60	-7.26	-1.04	52.70	1.08
8	65	60	1.74	-1.04	3.02	1.08
9	58	58	-5.26	-3.04	27.66	9.24
10	63	63	-0.25	-10.26	0.06	105.26
11	62	61	-1.26	0.03	1.58	0.00
12	63	65	-0.25	3.96	0.06	15.68
13	63	57	-0.25	-4.04	0.06	16.32
14	66	58	2.74	-3.04	7.50	9.24
15	68	65	4.74	3.96	22.46	15.68
16	65	59	1.74	-2.04	3.02	4.16
17	62	57	-1.26	-4.04	1.58	16.32
18	65	64	1.74	2.96	3.02	8.76
19	61	59	-2.26	-2.04	5.10	4.16
20	60	63	-3.26	-10.26	10.62	105.26

21	63	59	-0.25	-2.04	0.06	4.16
22	77	59	13.74	-2.04	188.78	4.16
23	53	59	-10.26	-2.04	105.26	4.16
24	66	65	2.74	3.96	7.50	15.68
25	65	-	1.74	-	3.02	0.00
26	66	-	2.74	-	7.50	0.00
Jlh	1645	1465	0,3	-24,33	976,92	547

Pengujian hipotesis dengan menggunakan tes  $t$  dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Diketahui :

$$N_1 = 26$$

$$N_2 = 24$$

$$\sum X = 1645$$

$$\sum Y = 1465$$

$$\sum X^2 = 976,92$$

$$\sum Y^2 = 547$$

Langkah-langkah penghitungan yang dilakukan adalah

- a. Mencari rata-rata (mean) variabel X dan Y

$$M_1 = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1645}{26} = 63,26$$

$$M_2 = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= \frac{1465}{24} = 60,04$$

b. Mencari Standar Deviasi variabel  $X_1$  dan  $Y_2$

$$\begin{aligned} SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{976,92}{26}} \\ &= \sqrt{37,57} = 6,12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{547}{24}} \\ &= \sqrt{22,79} = 4,77 \end{aligned}$$

c. Mencari Standar Error Mean Variabel X dan Y

$$\begin{aligned} SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{6,12}{\sqrt{26-1}} = \frac{6,12}{\sqrt{25}} \\ &= \frac{6,12}{5} = 1,224 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{4,77}{\sqrt{24-1}} = \frac{4,77}{\sqrt{23}} \\ &= \frac{4,77}{4,79} = 0,99 \end{aligned}$$

d. Mencari Standar Error Perbedaan Mean antara variabel  $X_1$  dan  $Y_2$

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
 SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{(1,224)^2 + (0,99)^2} \\
 SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{1,498 + 0,980} \\
 SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{2,478} \\
 &= 1,57
 \end{aligned}$$

e. Mencari  $t_o$

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}} \\
 t_o &= \frac{63,26 - 60,04}{1,57} \\
 t_o &= \frac{3,22}{1,57} \\
 t_o &= 2,05
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tes  $t$  perbandingan Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga PNS Dengan Keluarga Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal di peroleh koefisien sebesar 2,05. Pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkannya dengan melihat  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, namun sebelum melihat  $t_{tabel}$  terlebih dahulu di tentukan drajat bebasnya (*degree of freedom*).

Dengan  $df = N_1 + N_2 - 2 = 26 + 24 - 2 = 48$ . Dengan  $df$  (*degree of freedom*) sebesar 48 diperoleh harga kritik  $t$  pada tabel nilai  $t$  yang paling mendekati adalah 45,<sup>3</sup> pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,01 sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,68. Dengan demikian terbukti  $t_o = 2,05 < t_{tabel}$

---

<sup>3</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 405

=2,01 pada taraf signifikansi 5% dan  $t_o = 2,05 < t_{tabel} = 2,68$ , maka dapat diketahui bahwa  $t_o < 2,05 < 2,68$ .

Dengan demikian pembinaan keagamaan anak dalam keluarga PNS dengan pembinaan keagamaan anak dalam keluarga Wiraswasta di Desa Huraba kabupaten Mandailing Natal memiliki perbedaan, melihat perbedaan tersebut, dari nilai rata-rata skor kedua keluarga terlihat bahwa pembinaan keagamaan anak dalam keluarga PNS di Desa Huraba kabupaten Mandailing Natal dengan kategori baik sedangkan pembinaan keagamaan anak dalam keluarga wiraswasta Desa Huraba kabupaten Mandailing Natal terkategori sedang, sebagaimana hasil perhitungan diatas, nilai rata-rata skor pembinaan keagamaan anak dalam keluarga PNS Desa Huraba kabupaten Mandailing Natal sebesar 63.46%. sedangkan pembinaan keagamaan anak dalam keluarga wiraswasta Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal sebesar 60.87%, begitu juga dengan tingkat keseragaman skor orang tua yang di buktikan dengan semakin kecil nilai standar deviasi menunjukkan semakin seragam skor orang tua dimana standar deviasi skor pembinaan keagamaan anak dalam keluarga PNS Desa Huraba kabupaten Mandailing Natal sebesar 5.67, sedangkan standar deviasi skor pembinaan keagamaan anak dalam keluarga wiraswasta Desa Huraba kabupaten Mandailing Natal sebesar 3.62.

#### **F. Pengujian Hipotesis**

Nilai rata-rata skor pembinaan keagamaan anak dalam keluarga PNS Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal sebesar 64.66% sedangkan pembinaan

keagamaan anak dalam keluarga wiraswasta Desa Huraba kabupaten Mandailing Natal sebesar 62.41%, dengan demikian dapat kita peroleh harga “t” sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$t_o = \frac{63,26 - 60,04}{1,57}$$

$$t_o = \frac{3,22}{1,57}$$

$$t_o = 2,05$$

Terhadap “t” yang telah diperoleh dari hasil perhitungan di atas (lazim disebut  $t_{\text{observasi}}$  dengan diberi lambing  $t_o$ ) selanjutnya di berikan interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai “t” (Tabel Harga Kritik “t”) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $t_o$  sama atau lebih besar daripada harga kritik “t” yang tercantum dalam Tabel (diberi lambang “t”), maka Hipotesis Nihil yang menyatakan tidak adanya perbedaan Mean dari kedua sampel, ditolak; berarti perbedaan mean dari kedua sampel itu adalah perbedaan yang signifikan.
2. Jika  $t_o$  lebih kecil daripada  $t_t$ , maka Hipotesis Nihil yang menyatakan tidak adanya perbedaan Mean dari kedua sampel yang bersangkutan, disetujui; berarti perbedaan Mean dua sampel itu bukanlah perbedaan mean yang signifikan, melainkan perbedaan yang terjadi hanya secara kebetulan saja (by chance) sebagai akibat *Sampling error*.

Untuk mencari harga kritik “t” dalam Tabel Nilai “t” (periksa lampiran VII.I pada bagian akhir buku Anas Sudijono), maka terlebih dahulu harus kita perhitungkan *degrees of freedomnya* (diberi lambang *df*), atau kita perhitungkan derajat kebebasannya (diberi lambang *db*), dengan menggunakan rumus  $df = N_1 + N_2 - 2 = 26 + 24 - 2 = 48$ . Dengan *degree of freedom* (*df*) sebesar 48 di peroleh harga kritik *t* pada tabel nilai *t* yang paling mendekati adalah 45,<sup>4</sup> pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,02 sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,69. Dengan demikian terbukti  $t_o = 1,58 < t_{tabel} = 2,02$  pada taraf signifikansi 5% dan  $t_o = 1,58 < t_{tabel} = 2,69$ .

#### **G. Analisa Hasil Penelitian**

Analisa terhadap Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga PNS dengan Pembinaan Anak Dalam Keluarga Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal memiliki perbedaan tampak dari nilai rata-rata skor kedua keluarga terlihat bahwa Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga PNS di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal dengan kategori baik, sedangkan Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal terkategori sedang,

Hasil di atas dihubungkan dengan hasil wawancara dengan tokoh agama bahwa Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga PNS di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal sama-sama terkategori baik karena mereka yang telah PNS mampu membimbing dan mengajarkan kepada anak tentang penting

---

<sup>4</sup>Ibid, hlm. 285- 405

mempelajari pendidikan Agama lewat mendatangkan guru Agama untuk membimbing anak-anaknya jika memang tidak ada waktu memberikan pembinaan keagamaan. Berbeda halnya dengan Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga wiraswasta yang disibukkan dengan pekerjaannya masing-masing sehingga tidak mampu memberikan pembinaan keagamaan kepada anak, alasannya karena para orang tua yang pekerjaannya wiraswasta sepulang dari pekerjaan mencari nafkah langsung istirahat.<sup>5</sup>

Sesuai dengan teori menjelaskan bahwa pendidikan atau pembinaan keagamaan yang diberikan kepada anak merupakan kewajiban orang tua, untuk itu ia harus mendidik dan mengarahkan anak-anaknya menjadi orang yang baik dan patuh terhadap perintah agama walaupun sesibuk apapun pekerjaan yang di geluti atau dimiliki. Sebagai kensekuensi tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka usaha apapun yang dilakukan hendaklah selalu berorientasi kepada upaya pemenuhan kebutuhan anak baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohaninya, kebutuhan rohaninya dalam bentuk kebutuhan agama anak, apakah ajaran-ajaran agama tersebut sudah ditanamkan dan dilaksanakan atau belum.

Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak agar hidup sesuai dengan ajaran

---

<sup>5</sup> Saukani Pulungan / Tokoh Agama, Wawancara, Tanggal 15 Mei 2013 Di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal.



agama Islam.<sup>6</sup> Dengan demikian pembinaan keagamaan diarahkan untuk pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, semua agama tentu mengenal kewajiban mendidik anak-anak, meskipun sebagiannya terbatas kewajiban pembinaan moral atau akhlak saja, agama islam yang merupakan agama terakhir dan penutup, mewajibkan pemeluknya untuk mendidik generasi muda, khususnya anak agar dapat hidup lebih sejahtera lahir dan bathin menuju kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat nanti, untuk mencapai kesejahteraan tersebut perlu dibina keseimbangan pendidikan antara lahir dan bathin, jasmani dan rohani disesuaikan dengan ajaran Allah yang terkandung dalam al-Quran dan Hadis.

Pembinaan keagamaan sangat penting diberikan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak menjadi alasan orang tua yang pekerjaannya seorang Pegawai Negeri Sipil maupun Wiraswasta, tidak ada kata-kata tidak mampu, tidak bisa, akan tetapi sudah menjadi kewajiban bagi orang tua dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada setiap anak, agar menjadi bekal di dalam kehidupan anak setelah dewasa. Hal ini merupakan sarana dalam mendidik, mengarahkan anak serta membawa anak untuk memiliki pendidikan Agama yang baik yang dapat diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, jika memang banyak kesibukan para orang tua seharusnya mendatangkan guru-guru

---

<sup>6</sup>Zuhairin, dkk. Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm.

Agama Islam yang akan mengajari anak-anaknya sebagai ganti para orang tua mengajarnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian pembahasan pembahasan skripsi ini dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga yang pekerjaanya Pegawai Negeri Sipil di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal dari nilai-nilai skor kedua keluarga terlihat bahwa pembinaan keagamaan anak dalam keluarga PNS di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal dengan kategori baik.
2. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga yang pekerjaanya Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal dari nilai- nilai skor kedua keluarga terlihat bahwa Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal dengan terkategori sedang.
3. Perbedaan Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga yang pekerjaanya Pegawai Negeri Sipil dan Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal sebagaimana perhitungan di atas, nilai rata-rata skor Pembinaan Keagamaan anak dalam keluarga PNS di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal sebesar 63,46% sedangkan Pembinaan Keagamaan anak dalam keluarga Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal sebesar 60,87%, begitu juga dengan tingkat keseragaman skor orang tua yang

di buktikan dengan semakin kecil nilai standar deviasi menunjukkan semakin seragam skor orang tua, dimana standar deviasi skor Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga PNS di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal sebesar 5.67 sedangkan Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Wiraswasta di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal sebesar 3.62 Untuk mencari harga kritik "t" dalam Tabel Nilai "t" maka terlebih dahulu harus kita perhitungkan *degree of freedomnya* (diberi lambang df), atau kita perhitungkan drajat kebebasannya (diberi lambang db), dengan menggunakan rumus  $df=N1+N2-2=26+24-2=48$ . Dengan *degree of freedom* (df) sebesar 48 diperoleh harga kritik t pada tabel nilai t yang paling mendekati adalah 45, pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,68, dengan demikian terbukti  $t_o=2,05 < t_{tabel}=2,02$  pada taraf signifikansi 5%  $t_o=2,05 < t_{tabel}=2,68$ .

## **B. Saran- Saran**

Dari beberapa kesimpulan diatas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

Disarankan kepada para orang tua yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil agar memberikan pembinaan keagamaan pada anak dengan baik dan optimal agar anak- anak di bekali dengan Pendidikan Agama Islam sebagai bekal hidupnya di dunia dan akhirat.

Disarankan kepada para orang tua yang bekerja sebagai Wiraswasta agar memberikan pembinaan keagamaan pada anak dengan baik dan optimal agar

anak- anak di bekali dengan Pendidikan Agama Islam sebagai bekal hidupnya di dunia dan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Zainuddin, dkk. *Al-Islam I Akidah dan Ibadah*, Semarang. Cet I CV. Pustaka Setia, 1998
- Abdurahman Habunaka, *Pokok-pokok Akidah Islam*, Jakarta, Gema Insani : 1998
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Anas Sujiono, *pengantar statistik pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo, cet. 2, 1994
- H.S Satracarita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, Surabaya: Teladan, 1985
- Ibrahim bin Muhammad, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Jakarta: Robbani Press, 1998
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Mendidik Teoritis dan Praktis* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektip al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu DAKwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang : Toha Putra, 1978
- Mohammad Dud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, 1973
- Nasruddin razak, *Dienu Islam*, Bandung: Alma'arif, 1989

- Peraturan Pemerintah Tahun 2003 Tentang Pegawai Negeri Sipil pada Bab I  
Pasal I Ayat (I) , Bandung: Citra Umbara, 2003
- Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* Bandung: Alfabeta, 2005
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Bandung, al-Ma'arif, 1995, Jilid II
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Sukardi, *Metodologi Peneliti Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksar, 2004
- Syahid muammar pulungan, *Manusia Dalam Al- Qur'an*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Khairul Imami
2. Nim : 08310 0146
3. Tempat/ Tgg1 Lahir : Huraba/ 27 Juni 1989
4. Alamat : Jln. Tapian Nauli Aek Tampang

### B. PENDIDIKAN

1. Pada Tahun 2000 Tammat Sekolah Dasar Negeri Nomor 142552 Huraba
2. Pada Tahun 2003 Tammat Madrasah Stanawiyah Swasta Darul Ulum Muara Mais  
Jambur Kotanopan
3. Pada Tahun 2006 Tammat Madrrasah Aliyah Swasta Darul Ulum Muara Mais  
Jambur Kotanopan
4. Pada Tahun 2008 Melanjutkan Pendidikan Pada Di Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Padangsidimpuan Pada Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan  
Agama Islam

### C. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Muaddat
2. Ibu : Ramian
3. Pekerjaan : Tani
4. Alamat : Huraba Kecamatan Siabu



## Lampiran-Lampiran

### Perhitungan Mencari Mean, nilai rentangan, banyaknya kelas Standar Deviasi dan Standar Error.

Pembinaan Keagamaan Anak Pegawai Negeri Sipil

- a. Skor tertinggi 31, skor terendah 12
- b. Skor rata-rata (mean)

$$\frac{\sum FX}{N} = \frac{1641}{78} = 21,3$$

- c. Nilai rentangan : skor terbesar – skor terendah

$$31-12 = 19$$

- d. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$78 \log = 1,89$$

$$3,3 + 1,89 = 5,19$$

$$1 + 5,19 = 6,19$$

$$= 7$$

$$19/6 = 3,16$$

$$= 3$$

- e. Mencari Standart Deviasi

$$N = 26$$

$$\sum X = 1645$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{976,92}{26}}$$

$$= \sqrt{37,57} = 6,12$$

- f. Mencari SE(Standard Error)

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{6,12}{\sqrt{26-1}} = \frac{6,12}{\sqrt{25}} \\
 &= \frac{6,12}{5} = 1,224
 \end{aligned}$$

**Lampiran Pada Tabel 5 Bidang Akidah**

a. Skor tertinggi 28, skor terendah 12

b. Nilai rentangan : skor terbesar – skor terendah

$$28-12 = 16$$

c. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$26 \log = 1,41$$

$$3,3+ 1,41 = 4,653$$

$$1+4,653 = 5,19$$

$$= 6$$

$$16/ 5 = 3,2$$

$$= 3$$

d. Cara Mencari Mean :

Interval kelas	F	X	FX	Persentase
27-29	1	28	28	3,84%
24-26	1	25	25	3,84%
21-23	6	22	132	23,07%
18-20	12	19	228	46,15%

15-17	5	16	80	19,23%
12-14	1	13	13	3,84%
Jumlah	26		$\sum FX : 506$	100,00%

RumusMean :

$$\frac{\sum FX}{N} = \frac{506}{26} = 19,46$$

e. Cara Mencari Median :

Interval kelas	F	Fkb	Fka
27-29	1	26	1
24-26	1	25	2
21-23	6	24	8
18-20	12	18	20
15-17	5	16	25
12-14	1	1	26

Rumus

$$Bb + \frac{(1/2N - fkb)}{fd} \times i$$

$$Bb = 17,5 \quad = 17,5 + \frac{(13 - 6)}{12} \times 3$$

$$\frac{1}{2} N = 13 \quad = 17,5 + \frac{21}{12}$$

$$Fkb = 6 \quad = 17,5 + 1,75$$

$$Fd = 12 \quad = 19,25$$

$$i = 3$$

$$Ba = 17,5 \quad = 20,5 - \frac{(13 - 8)}{12} \times 3$$

$$\frac{1}{2} N = 13 \quad = 20,5 - \frac{12}{12}$$

$$Fkb = 6 \quad = 20,5 - 1$$

$$Fd = 12 \quad = 19,5$$

$$i = 3$$

f. Cara Mencari Modus

Rumus :

$$\begin{aligned} & 3 \times \text{median} - 2 \times \text{mean} \\ &= 3 \times 19,25 - 2 \times 19,46 \\ &= 57,75 - 38,92 \\ &= 18,83 \\ &= 19 \end{aligned}$$

g. Cara mencari Standar Deviasi

Interval kelas	F	X	FX	FX <sup>2</sup>
27-29	1	28	28	784
24-26	1	25	25	625
21-23	6	22	132	2904
18-20	12	19	228	4332
15-17	5	16	80	1280
12-14	1	13	13	169
Jumlah	26		$\sum FX : 506$	$\sum FX^2 : 10094$

Rumus :

$$\begin{aligned} & \frac{SD \sum FX^2}{N} - \left( \frac{\sum FX}{N} \right)^2 \\ &= \frac{SD \sqrt{10094}}{26} - \frac{(506)^2}{26} \\ &= SD \sqrt{388,23 - 19,42^2} \\ &= SD \sqrt{388,23 - 378,75} \\ &= SD \sqrt{9,47} \\ &= 3,07 \end{aligned}$$

**Lampiran Pada Tabel 6 Bidang I badah**

a. Skor tertinggi 26, skor terendah 17

b. Nilai rentangan : skor terbesar – skor terendah

$$26 - 17 = 9$$

c. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$26 \log = 1,41$$

$$3,3 + 1,89 = 4,653$$

$$1+5,19 = 5,19$$

$$= 5$$

$$9/5 = 1,8$$

$$= 2$$

d. Cara Mencari Mean :

Interval kelas	F	X	FX	Persentase
25-26	1	25,5	25,5	3,84%
23-24	3	23,5	70,5	11,53%
21-22	11	21,5	236,5	42,30%
19-20	8	19,5	156	30,76%
17-18	3	17,5	52,5	11,58%
Jumlah	26		$\sum FX : 541$	100,00%

RumusMean :

$$\frac{\sum FX}{N} = \frac{541}{26} = 20,80$$

e. Cara Mencari Median :

Interval kelas	F	Fkb	Fka
25-26	1	26	1
23-24	3	25	4
21-22	11	22	15
19-20	8	11	23
17-18	3	3	26

Rumus

$$Bb + \frac{(1/2N - fkb)}{fd} \times i$$

$$Bb = 20,5 = 17,5 + \frac{(13-11)}{11} \times 2$$

$$\frac{1}{2} N = 13 = 20,5 + \frac{4}{11}$$

$$Fkb = 11 = 20,5 + 0,36$$

$$Fd = 11 = 20,86$$

$$i = 2$$

$$Ba = 22,5 = 22,5 - \frac{(13 - 4)}{11} \times 2$$

$$\frac{1}{2} N = 13 = 22,5 - \frac{18}{11}$$

$$Fka = 4 = 22,5 - 163$$

$$Fd = 11 = 20,86$$

$$i = 2$$

#### f. Cara Mencari Modus

Rumus :

$$\begin{aligned} & 3 \times \text{Median} - 2 \times \text{Mean} \\ & = 3 \times 20,86 - 2 \times 20,80 \\ & = 62,59 - 41,6 \\ & = 20,99 \end{aligned}$$

#### g. Cara mencari Standar Deviasi

Interval kelas	F	X	FX	FX <sup>2</sup>
25-26	1	25,5	25,5	650,25
23-24	3	23,5	70,5	1586,25
21-22	11	21,5	236,5	5084,75
19-20	8	19,5	156	3042
17-18	3	17,5	52,5	918,75
Jumlah	26		$\sum FX : 541$	$\sum FX^2 : 11281,75$

Rumus :

$$\begin{aligned} & SD \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\ & = SD \sqrt{\frac{11281,75}{26} - \left(\frac{541}{26}\right)^2} \\ & = SD \sqrt{433,91 - 20,69^2} \\ & = SD \sqrt{433,91 - 432,96} \end{aligned}$$

$$= SD\sqrt{0,95}$$

$$= 0,97$$

**Lampiran Pada Tabel 7 Bidang Akhlak**

a. Skor tertinggi 31, skor terendah 20

b. Nilai rentangan : skor terbesar – skor terendah

$$31-20 = 11$$

c. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$26 \log = 1,41$$

$$3,3+ 1,89 = 4,653$$

$$1+5,19 = 5,19$$

$$= 6$$

$$11/5 = 2,2$$

$$= 2$$

d. Cara Mencari Mean :

Interval kelas	F	X	FX	Persentase
30-31	1	30,5	30,5	3,84%
28-29	0	28,5	0	00,00%
26-27	1	26,5	26,5	3,84%
24-25	5	24,5	122,5	19,23%
22-23	13	22,5	292,5	50,00%
20-21	6	20,25	123	30,00%
Jumlah	26		$\sum FX : 595$	100,00%

RumusMean :

$$\frac{\sum FX}{N} = \frac{595}{26} = 22,88$$

e. Cara Mencari Median :

Interval kelas	F	Fkb	Fka
30-31	1	26	1
28-29	0	0	0
26-27	1	25	2

24-25	5	24	7
22-23	13	19	20
20-21	6	6	26

Rumus

$$Bb + \frac{(1/2N - f_{kb})}{fd} \times i$$

$$Bb = 22,5 = 22,5 + \frac{(13-16)}{13} \times 2$$

$$\frac{1}{2} N = 13 = 22,5 + \frac{14}{13}$$

$$F_{kb} = 6 = 22,5 + 1,07$$

$$F_d = 13 = 23,57$$

$$i = 2$$

$$Ba = 23,5 = 23,5 - \frac{(13-7)}{13} \times 2$$

$$\frac{1}{2} N = 13 = 23,5 - \frac{12}{13}$$

$$F_{ka} = 4 = 23,5 - 0,92$$

$$F_d = 11 = 22,57$$

$$i = 2$$

#### f. Cara Mencari Modus

Rumus :

$$\begin{aligned} & 3 \times \text{Median} - 2 \times \text{Mean} \\ & = 3 \times 23,57 - 2 \times 22,88 \\ & = 70,73 - 45,76 \\ & = 24,97 \end{aligned}$$

#### g. Cara mencari Sandar Deviasi

Interval kelas	F	X	FX	FX <sup>2</sup>
30-31	1	30,5	30,5	93025
28-29	0	28,5	0	0
26-27	1	26,5	26,5	702,25



24-25	5	24,5	122,5	3001,25
22-23	13	22,5	292,5	6581,25
20-21	6	20,25	123	2521,5
Jumlah			$\sum FX : 595$	$\sum FX^2 : 13736,5$

Rumus :

$$SD \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$= SD \sqrt{\frac{13736,5}{26} - \left(\frac{595}{26}\right)^2}$$

$$= SD \sqrt{528,32 - 22,88^2}$$

$$= SD \sqrt{528,32 - 52370}$$

$$= SD \sqrt{4,62}$$

$$= 2,14$$

## Lampiran-Lampiran

### Perhitungan Mencari Mean, nilai rentangan, banyaknya kelas Standar Deviasi dan Standar Error.

Pembinaan Keagamaan Anak Wiraswasta

- g. Skor tertinggi 31, skor terendah 16
- h. Skor rata-rata (mean)
- i. Nilai rentangan : skor terbesar – skor terendah

$$31-16 = 15$$

- j. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$72 \log = 1,85$$

$$3,3 + 1,85 = 5,15$$

$$1 + 5,15 = 6,15$$

$$= 6$$

$$15/6 = 2,5$$

$$= 3$$

- k. Mencari Standart Deviasi

$$N = 24$$

$$\sum X = 1465$$

$$\begin{aligned} SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{547}{24}} \\ &= \sqrt{22,79} = 4,77 \end{aligned}$$

- l. Mencari SE(Standard Error)

$$\begin{aligned}
 SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{4,77}{\sqrt{24-1}} = \frac{4,77}{\sqrt{23}} \\
 &= \frac{4,77}{4,79} = 0,99
 \end{aligned}$$

**Lampiran Pada Tabel 11 Bidang Akidah**

**h.** Skor tertinggi 25, skor terendah 16

**i.** Nilai rentangan : skor terbesar – skor terendah

$$25-16 = 9$$

**j.** Mencari banyaknya kelas (BK)

$$24 \log = 1,38$$

$$3,3 + 1,38 = 4,554$$

$$1 + 4,554 = 5,554$$

$$= 5$$

$$9/5 = 1,8$$

$$= 2$$

**k.** Cara Mencari Mean :

Interval kelas	F	X	FX	Persentase
24-25	1	24,5	24,5	3,84%
22-23	2	22,5	45	7,69%
20-21	8	20,5	164	30,76%
18-19	10	18,5	185	38,48%

16-17	3	16,5	49,5	11,53%
Jumlah	24		$\sum FX : 468$	100,00%

RumusMean :

$$\frac{\sum FX}{N} = \frac{468}{24} = 19,5$$

l. Cara Mencari Median :

Interval kelas	F	Fkb	Fka
24-25	1	24	1
22-23	2	23	3
20-21	8	21	11
18-19	10	13	21
16-17	3	3	24

Rumus

$$Bb + \frac{(1/2N - fkb)}{fd} \times i$$

$$Ba = 17,5 \quad = 17,5 + \frac{(12 - 3)}{10} \times 2$$

$$\frac{1}{2} N = 12 \quad = 17,5 + \frac{18}{10}$$

$$Fkb = 3 \quad = 17,5 - 1,8$$

$$Fd = 10 \quad = 19,3$$

$$i = 2$$

$$Ba = 19,5 \quad = 19,5 - \frac{(12 - 11)}{10} \times 2$$

$$\frac{1}{2} N = 12 \quad = 19,5 - \frac{2}{10}$$

$$Fkb = 11 \quad = 19,5 - 0,2$$

$$Fd = 10 \quad = 19,3$$

$$i = 2$$

m. Cara Mencari Modus

Rumus :

$$\begin{aligned} & 3 \times \text{median} - 2 \times \text{mean} \\ &= 3 \times 19,13 - 2 \times 19,5 \\ &= 57,9 - 39 \\ &= 18,9 \\ &= 19 \end{aligned}$$

n. Cara mencari Standar Deviasi

Interval kelas	F	X	FX	FX <sup>2</sup>
24-25	1	24,5	24,5	600,25
22-23	2	22,5	45	1012,5
20-21	8	20,5	164	3362
18-19	10	18,5	185	3422,5
16-17	3	16,5	49,5	816,75
		1	$\sum FX : 468$	$\sum FX^2 : 9214$

Rumus :

$$\begin{aligned} & SD \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\ &= SD \sqrt{\frac{9214}{24} - \left(\frac{468}{24}\right)^2} \\ &= SD \sqrt{383,91 - 19,5^2} \\ &= SD \sqrt{388,23 - 380,25} \\ &= SD \sqrt{3,66} \\ &= 1,9 \end{aligned}$$

**Lampiran Pada Tabel 12 Bidang Ibadah**

a. Skor tertinggi 23, skor terendah 18

b. Nilai rentangan : skor terbesar – skor terendah

$$23 - 18 = 5$$

c. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$24 \log = 1,38$$

$$3,3 + 1,38 = 4,554$$

$$1 + 4,554 = 5,554$$

$$= 6$$

$$5/5 = 1$$

d. Cara Mencari Mean :

Interval kelas	F	X	FX	Persentase
23	2	23,5	47	8,3%
22	1	22,5	22,5	4,16%
21	8	21,5	172	33,3%
20	2	20,5	41	8,3%
19	6	19,5	117	25%
18	5	18,5	92,5	20,8%
Jumlah	24			100,00%

Rumus Mean :

$$\frac{\sum FX}{N} = \frac{492}{24} = 20.5$$

e. Cara Mencari Median :

Interval kelas	F	Fkb	Fka
23	2	24	2
22	1	22	3
21	8	21	11
20	2	13	13
19	6	11	19
18	5	5	24

Rumus

$$Bb + \frac{(1/2N - fkb)}{fd} \times i$$

$$Bb = 19 = 19 + \frac{(12 - 11)}{2} \times 1$$

$$\frac{1}{2} N = 12 = 19 + \frac{1}{2}$$

$$Fkb = 11 = 19 + 0,5$$

$$Fd = 2 = 19,5$$

$$i = 1$$

$$Ba = 20 = 20 - \frac{(12-11)}{2} \times 1$$

$$\frac{1}{2} N = 12 = 20 - \frac{1}{2}$$

$$Fka = 11 = 20 - 0,5$$

$$Fd = 2 = 19,5$$

$$i = 1$$

**f. Cara Mencari Modus**

Rumus :

$$\begin{aligned} & 3 \times \text{Median} - 2 \times \text{Mean} \\ &= 3 \times 19,5 - 2 \times 20,5 \\ &= 58,5 - 41 \\ &= 17,5 \end{aligned}$$

**g. Cara mencari Standar Deviasi**

Interval kelas	F	X	FX	FX <sup>2</sup>
23	2	23,5	47	1104,5
22	1	22,5	22,5	506,25
21	8	21,5	172	3698
20	2	20,5	41	840,5
19	6	19,5	117	2281,5
18	5	18,5	92,5	1711,25
			$\sum FX : 492$	$\sum FX^2 : 10142$

Rumus :

$$\begin{aligned} & SD \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\ &= SD \sqrt{\frac{10142}{24} - \left(\frac{492}{24}\right)^2} \\ &= SD \sqrt{422,583 - 20,5^2} \\ &= SD \sqrt{422,583 - 420,25} \\ &= SD \sqrt{2,333} \end{aligned}$$

$$= 1,527$$

**Lampiran Pada Tabel 13 Bidang Akhlak**

a. Skor tertinggi 31, skor terendah 20

b. Nilai rentangan : skor terbesar – skor terendah

$$31-20 = 11$$

c. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$24 \log = 1,38$$

$$3,3+ 1,38 = 4,554$$

$$1+4,554 = 5,554$$

$$= 6$$

$$11/6 = 1,83$$

$$= 2$$

d. Cara Mencari Mean :

Interval kelas	F	X	FX	Persentase
30-31	1	30,5	30,5	4,16%
28-29	0	28,5	0	0,00%
26-27	0	26,5	0	0,00%
24-25	0	24,5	10	0,00%
22-23	16	22,5	360	66,66%
20-21	7	20,25	143,5	29,16%
Jumlah	24		$\sum FX : 534$	100,00%

RumusMean :

$$\frac{\sum FX}{N} = \frac{534}{24} = 22,25$$

e. Cara Mencari Median :

Interval kelas	F	Fkb	Fka
30-31	1	24	1
28-29	0	23	1
26-27	0	23	1
24-25	0	23	1
22-23	16	23	17



20-21	7	7	24
-------	---	---	----

Rumus

$$Bb + \frac{(1/2N - fkb)}{fd} \times i$$

$$Bb = 21,5 = 21,5 + \frac{(12-7)}{16} \times 2$$

$$\frac{1}{2} N = 12 = 21,5 + \frac{10}{16}$$

$$Fkb = 7 = 21,5 + 0,625$$

$$Fd = 16 = 22,125$$

$$i = 2$$

$$Ba = 23,5 = 23,5 - \frac{(12-1)}{16} \times 2$$

$$\frac{1}{2} N = 12 = 23,5 - \frac{22}{16}$$

$$Fka = 1 = 23,5 - 1,375$$

$$Fd = 16 = 22,125$$

$$i = 2$$

#### f. Cara Mencari Modus

Rumus :

$$3 \times \text{Median} - 2 \times \text{Mean}$$

$$= 3 \times 22,125 - 2 \times 22,25$$

$$= 66,375 - 44,5$$

$$= 21,875$$

#### g. Cara mencari Sandar Deviasi

Interval kelas	F	X	FX	FX <sup>2</sup>
30-31	1	30,5	30,5	93025
28-29	0	28,5	0	0
26-27	0	26,5	0	0
24-25	0	24,5	10	0
22-23	16	22,5	360	8100
20-21	7	20,25	143,5	2941,75

Jumlah			$\sum FX : 534$	$\sum FX^2 : 11972$
--------	--	--	-----------------	---------------------

Rumus :

$$SD \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$= SD \sqrt{\frac{11972}{24} - \left(\frac{534}{24}\right)^2}$$

$$= SD \sqrt{498,83 - 22,25^2}$$

$$= SD \sqrt{498,83 - 495,06}$$

$$= SD \sqrt{3,77}$$

$$= 1,94$$



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran**

**TABULASI ANGKET**

**A. PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK OLEH KEPALA KELUARGA PNS**

NO RESPON	UMUR	PEND. FORMAL	SKOR ITEM PERTANYAAN NOMOR																									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JLH
1	40	S1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	53	
2	30	S1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	62
3	48	S1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	63
4	40	S1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	55
5	32	S1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	63
6	34	S1	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	1	4	4	3	3	2	4	4	4	3	82
7	52	S1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	56
8	50	S1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	65
9	35	S1	2	2	1	2	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	58
10	42	S1	3	3	1	2	2	1	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	63	
11	48	S1	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	62
12	34	S1	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	63
13	27	S1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	63
14	28	S1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	66
15	28	S1	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	68
16	23	D3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	65
17	56	SMA	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	1	2	3	3	3	62
18	59	SPG	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	65
19	58	SPG	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	61
20	58	SPG	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	60
21	52	SPG	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	63
22	40	SPG	4	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	2	3	4	2	2	3	4	4	3	77
23	38	SPG	1	1	1	1	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	53
24	38	SPG	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	66
25	58	SPG	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	4	2	2	4	2	3	3	65
26	48	SLTA	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	66

TABULASI ANGKET

B. PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK OLEH KEPALA KELUARGA WIRASWASTA

NO RESPON	UMUR	PEND. FORMAL	SKOR ITEM PERTANYAAN NOMOR																									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JLH
1	35	S1	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	63	
2	26	S1	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	59	
3	38	SPG	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	58
4	45	SMA	3	2	2	1	2	2	3	4	2	4	3	4	3	3	1	4	4	3	3	2	4	4	4	3	73	
5	38	SMA	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	59	
6	40	SMA	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	62	
7	27	SMA	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	60
8	30	SMA	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	60
9	25	SMA	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	58
10	42	SMA	3	2	2	2	2	1	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	63
11	38	SMA	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	61
12	46	SMA	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	65
13	30	SMA	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	57
14	40	SMA	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	58
15	35	SMA	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	65
16	42	SMA	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	59
17	42	SLTA	3	1	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	57
18	42	SLTA	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	64
19	44	SLTA	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	59
20	41	SLTA	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	63
21	43	SMP	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	59
22	44	SMP	4	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	59
23	40	SD	1	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	59
24	48	SD	3	3	2	1	2	2	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	65

